

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail. Psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fadia Azizah HB

Pembimbing

NIM : 190103040402

I. Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog

Judul : "Recovery pada Perempuan Dewasa
Awal yang Mengalami *Grief* karena
Fatherless"

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 September 2022	Konsultasi pengajuan judul proposal skripsi	OK
2	16 Desember 2022	- Konsultasi perbaikan isi proposal - Persetujuan untuk seminar proposal	OK
3	7 Juli 2023	Perbaikan skripsi setelah seminar proposal mengenai judul, latar belakang, dan kajian teori	OK
4	11 Juli 2023	- Konsultasi perbaikan sebelumnya - Lanjut pengerjaan BAB 1-3 - Perbaikan judul menjadi "Recovery pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami <i>Grief</i> Karena Kematian Ayah"	OK
5	20 Juli 2023	- Konsultasi BAB 1-3 - Perbaikan rumusan masalah dan kerangka pikir - Perbaikan sistematika penulisan BAB 1-3	OK
6	25 Juli 2023	- Konsultasi revisi sebelumnya - Lanjut pengerjaan panduan wawancara	OK
7	27 Juli 2023	- Konsultasi panduan wawancara	OK

		- Persetujuan izin penelitian	
8	9 Oktober 2023	- Konsultasi BAB 4 dan perbaikan sistematika penulisan	CA
9	13 Oktober 2023	- Konsultasi perbaikan sebelumnya	CA
10	2 November 2023	- Konsultasi BAB 4-5 - Perbaikan rumusan masalah, penyajian data, dan pembahasan	CA
11	13 November 2023	- Konsultasi perbaikan sebelumnya - Perbaikan simpulan	CA
12	17 November 2023	- Konsultasi perbaikan sebelumnya - Perbaikan sistematika penulisan	CA

Banjarmasin, 30 November 2023

Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

NIP. 196810101994032004

Lampiran 2. Surat Keputusan Seminar Proposal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR: 785 TAHUN 2022**

**Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Menimbang : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: "*Recovery pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Fatherless* " telah ditelaah oleh Dosen Penelaah;
b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan.
- Memperhatikan : Hasil sidang Program Studi Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2022
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
4. Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
7. Keputusan Rektor UIN Antasari No. 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menerima dan menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "*Recovery pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Fatherless* " untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM : **Fadia Azizah HB/190103040402**
Program Studi : **Psikologi Islam**
Untuk menjadi skripsi yang baik.
- Kedua : Menunjuk dan menetapkan **Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog** sebagai Dosen Pembimbing untuk mahasiswa tersebut di atas;
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 19 Desember 2022

Dekan,



Tembusan:

1. Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Nomor : 4086/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2022 19 Desember 2022
Lamp. : -
Hal : Pelaksanaan Seminar Desain Operasional
a.n. Fadia Azizah HB

YTH. Bapak/Ibu

1. Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog
2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog
3. Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

di Banjarmasin

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan disetujui Proposal Skripsi mahasiwa :

Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Recovery pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Fatherless

Dengan ini, diberitahukan bahwa proposal tersebut setelah diubah menjadi desain operasional akan diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/28 Desember 2022
Waktu : 08:30-10:10 (WITA)
Tempat : Daring
Pembimbing : Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog
Penguji : Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog
Moderator : Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Dekan,

DzIkri Nirwana, M.Ag
NIP. 1978122120031210022

Lampiran 3. Formulir Expert Judgement

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Gusti Noor Ermawati, S.Psi., Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Kematian Ayah".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik



Dra. Mulyani, M.Ag

Banjarmasin, 01 Agustus 2023
Hormat Kami,



Fadia Azizah HB

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

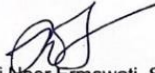
Nama : Gusti Noor Ermawati, S.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Psikolog Klinis/RSUD Ulin Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Judul Penelitian : Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief
Karena Kematian Ayah
Obyek Penilaian : Grief

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 9 Agustus 2023
Expert Judgement


Gusti Noor Ermawati, S.Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pl.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview


Secara umum Instrumen Guide Interview "Grief" pada Desain Penelitian a.n. Fadia Azizah HB (NIM:190103040402) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

Secara umum guide wawancaranya sdh sesuai
tdk yg digunakan dan pertanyaan yg dibuat
dpt dipahami oleh responden, hanya bbrp
pertanyaan yg perlu direvisi agar tdk menimbulkan
kesalah pmpn.

Banjarmasin, 9 Agustus 2023
Expert Judgement


Gusti Noor Ermawati, S.Psi., Psikolog

*) lingkariilah sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

Lampiran 4. Surat Pengantar Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-2961A/Un.14/III.3/TL.00/08/2023 11 Agustus 2023
 Sifat : -
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Kepala Kelurahan Sekumpul
 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Fadia Azizah HB
 NIM : 190103040402
 Jurusan : S1 Psikologi Islam
 Alamat : Jl Sukmaraga RT 07/02 No.23 Kel. Kotabaru Tengah Kec. Pulau Laut Sigam Kab. Kotabaru

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

Dekan,



Dzikri Nirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 2960A/Un.14/III.3/PP.00.9/08/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : S1 Psikologi Islam
Alamat Sekarang : Jl Sukmaraga RT.07/02 No.23 Kel Kotabaru Tengah Kec. Pulau Laut Sigam Kab. Kotabaru
Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

“Recovery pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Fatherless”

Tempat yang dituju : Kantor Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
Barang Yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian
Lamanya Riset : 1 (satu) bulan
Dari Tanggal : 11/08/2023
Sampai Tanggal : 11/09/2023

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

Dekan,

Dzikri Nirwana

Lampiran 5. Surat Izin Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR**
KECAMATAN MARTAPURA
KELURAHAN SEKUMPUL
Jl. Pendidikan Samping Irigasi No. 151 RT 002 RW 001 Kode Pos 70614 Martapura

SURAT KETERANGAN
Nomor : 100.2/157/KS-Sekr/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdullah, S.Pd.I
NIP : 19770321 201001 1 003
Jabatan : Sekretaris Lurah
Unit Kerja : Kelurahan Sekumpul

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Jurusan : S1 Psikologi Islam


Telah melakukan Riset / Penelitian sejak tanggal 11 Agustus – 11 September 2023 di wilayah Kelurahan Sekumpul

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 11 Desember 2023
Sekretaris Lurah,

ABDULLAH, S.Pd.I
NIP. 19770321 201001 1 003

Lampiran 6. Surat Selesai Riset

		KECAMATAN MARTAPURA KELURAHAN SEKUMPUL Jl. Pendidikan Samping Irigasi No. 151 RT 002 RW 001 Kode Pos 70614 Martapura								
Nomor : 100.2/156/KS – Sekr/XII/2023 Lampiran : Prihal : Izin Riset / Penelitian	Martapura, 11 Desember 2023 Kepada Yth: Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di - Tempat									
Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Nomor : B-2961A/Un.14/III.3TL-00/08/2023 tanggal 11 Agustus 2023 Perihal Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi :										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Fadia Azizah HB</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 190103040402</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: S1 Psikologi Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: “Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Kematian Ayah”</td> </tr> </table>			Nama	: Fadia Azizah HB	NIM	: 190103040402	Jurusan	: S1 Psikologi Islam	Judul Skripsi	: “Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Kematian Ayah”
Nama	: Fadia Azizah HB									
NIM	: 190103040402									
Jurusan	: S1 Psikologi Islam									
Judul Skripsi	: “Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Kematian Ayah”									
<p>Pada Prinsipnya kami menyetujui/memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan riset / penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 11 Agustus – 11 September 2023 di wilayah Kelurahan Sekumpul.</p> <p>Demikian Surat Izin Riset / Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.</p>										
										
ADRIANUS LAHA, S.Pd.I 19770321 201001 1 003										

Lampiran 7. Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 5014/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Prodi : Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Kematian Ayah

Telah dinyatakan **Lulus Uji Plagiasi** dengan **Persentase** sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Desember 2023



Ketua Prodi Psikologi Islam
Dan Sekretaris,

Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Fadia Azizah HB
NIM : 190103040402
Judul Karya Ilmiah : Recovery Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Grief Karena Kematian Ayah

No.	Bab	Persentase Plagiasi	Keterangan
1	Bab I	18% %	Lulus
2	Bab II	8% %	Lulus
3	Bab III	18% %	Lulus
4	Bab IV	2% %	Lulus
5	Bab V	11% %	Lulus

Banjarmasin, 19 Desember 2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam

An. Sekretaris,



Musfichin, M.A

Lampiran 8. Informed Consent

a. Subjek 1 dan Informan Subjek 1

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : L
Usia : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan



Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "*Recovery* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Grief* Karena Kematian Ayah" yang dilaksanakan oleh Fadia Azizah HB selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal di luar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

Peneliti	Subjek
	
Fadia Azizah HB	L

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Z
Teman/Keluarga dari : L
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "*Recovery* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Grief* Karena Kematian Ayah" yang dilaksanakan oleh Fadia Azizah HB selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.


Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.


Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

Peneliti


Fadia Azizah HB

Informan Subjek


Zi,

b. Subjek 2 dan Informan Subjek 2

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : S
Usia : 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan


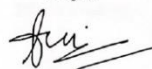
Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "*Recovery* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Grief* Karena Kematian Ayah" yang dilaksanakan oleh Fadia Azizah HB selaku Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 16 Agustus 2023

Peneliti	Subjek
	
Fadia Azizah HB	S

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : L
Teman/Keluarga dari : S
Usia : 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "*Recovery* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Grief* Karena Kematian Ayah" yang dilaksanakan oleh Fadia Azizah HB selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 18 Agustus 2023

Peneliti



Fadia Azizah HB

Informan Subjek


L

c. Subjek 3 dan Informan Subjek 3

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H
Usia : 25 tahun
Pekerjaan : Staff Administrasi
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "*Recovery* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Grief* Karena Kematian Ayah" yang dilaksanakan oleh Fadia Azizah HB selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 21 Agustus 2023

Peneliti



Fadia Azizah HB

Subjek



H

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A
Teman/Keluarga dari : H
Usia : 25 tahun
Pekerjaan : Staff Bank
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "*Recovery* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Grief* Karena Kematian Ayah" yang dilaksanakan oleh Fadia Azizah HB selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 28 Agustus 2023

Peneliti



Fadia Azizah HB

Informan Subjek



A

Lampiran 9. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Subjek

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Tahap <i>Initial Response</i>	a. <i>Denial</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda saat mendengar berita kematian ayah? 2. Apakah anda mempercayai berita kematian tersebut? 3. Bagaimana reaksi anda saat mengetahui hal tersebut ternyata benar?
		b. <i>Anger</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat ayah dinyatakan meninggal, bagaimana anda mengekspresikan emosi saat itu? 2. Apa yang anda alami setelah kematian almarhum ayah? 3. Pernahkah anda menyalahkan sesuatu terhadap kematian ayah? 4. Bagaimana perkembangan emosi anda setelahnya?
2	Tahap <i>Intermediate</i>	a. <i>Bargaining</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah anda menyesali sesuatu yang terjadi pada almarhum ayah? 2. Apakah ada perasaan bersalah yang muncul pada saat itu? Perasaan bersalah yang bagaimana? 3. Apakah anda berusaha mencari makna dari kematian ayah? 4. Apakah anda pernah muncul pertanyaan mengenai “bagaimana jika kematian dapat dicegah?”?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			5. Pernahkan anda menganggap bahwa semua yang terjadi hanya seperti mimpi? 6. Bagaimana pendapatmu tentang takdir terkait kematian ayah saat itu?
		b. <i>Depression</i>	1. Bagaimana anda menjalani kehidupan setelah kematian ayah? 2. Pada saat ayah meninggal, apakah anda sering menyendiri? 3. Bagaimana besarnya pengaruh kematian ayah terhadap dirimu sendiri? 4. Bagaimana pola makan anda saat itu? 6. Bagaimana pola tidur anda saat itu? 7. Apakah anda pernah merasakan kehadiran almarhum? 8. Apakah anda masih terus mengingat peristiwa kematian ayah? 9. Bagaimana anda mengontrol emosi/perasaan ketika teringat peristiwa kematian Ayah?
3	Tahap <i>Recovery</i>	a. <i>Acceptance</i>	1. Bagaimana pola hidup yang dijalani anda saat ini? 2. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk bangkit dari kesedihan? 3. Bagaimana orang-orang terdekat membantu anda untuk bangkit dari kesedihan? 4. Apakah ada impian dari almarhum ayah yang sudah atau ingin anda capai? 5. Apakah saat ini anda masih merindukan almarhum ayah?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			6. Bagaimana cara anda mengatasi kerinduan pada almarhum? 7. Bagaimana hubungan sosial anda saat ini? 8. Untuk saat ini, apa rencana atau fokus responden kedepannya? 9. Apa yang anda pikirkan pasca kehilangan ayah? 10. Bagaimana perasaan Anda pasca kematian Ayah saat ini?

2. Pedoman Wawancara Informan

- 1) Bagaimana perasaan responden saat mendengar berita kematian ayahnya?
- 2) Apakah responden mempercayai berita kematian tersebut?
- 3) Bagaimana reaksi responden saat mengetahui hal tersebut ternyata benar?
- 4) Apakah responden mengalami gangguan makan?
- 5) Apakah responden mengalami gangguan tidur?
- 6) Pada saat ayahnya dinyatakan meninggal, bagaimana responden mengekspresikan emosi saat itu?
- 7) Apa yang responden alami setelah kematian almarhum ayahnya?
- 8) Pernahkah responden menyalahkan sesuatu terhadap kematian ayahnya?
- 9) Bagaimana perkembangan emosi responden setelahnya?
- 10) Pernahkah responden menyesali sesuatu yang terjadi pada almarhum ayah?
- 11) Apakah ada perasaan bersalah yang muncul pada saat itu? Perasaan bersalah yang bagaimana?
- 12) Apakah responden berusaha mencari makna dari kematian ayah?
- 13) Apakah responden pernah muncul pertanyaan mengenai “bagaimana jika kematian dapat dicegah?”?
- 14) Bagaimana responden menjalani kehidupan setelah kematian ayah?
- 15) Pada saat ayah meninggal, apakah responden sering menyendiri?

- 16) Bagaimana besarnya pengaruh kematian ayah terhadap responden?
- 17) Adakah hal-hal tidak menyenangkan yang dilakukan responden saat ayah meninggal?
- 18) Bagaimana pola makan responden saat itu?
- 19) Bagaimana pola tidur responden saat itu?
- 20) Apakah responden pernah merasakan kehadiran almarhum?
- 21) Apakah responden masih terus mengingat peristiwa kematian ayah?
- 22) Bagaimana kontrol pikiran dan tingkat perasaan responden?
- 23) Bagaimana pola hidup yang dijalani responden saat ini?
- 24) Berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk bangkit dari kesedihan?
- 25) Bagaimana orang-orang terdekat membantu responden untuk bangkit dari kesedihan?
- 26) Apakah saat ini responden masih merindukan almarhum ayahnya?
- 27) Bagaimana cara responden mengatasi kerinduan pada almarhum?
- 28) Bagaimana hubungan sosial responden saat ini?
- 29) Untuk saat ini, apa rencana atau fokus responden kedepannya?
- 30) Menurut anda, bagaimana keadaan responden saat ini pasca kehilangan ayah?

Lampiran 10. Verbatim

A. Subjek 1

1. Subjek LIT

Baris	Uraian	Koding
1	Assalamualaikum, hai L	Pembukaan S1. LIT:B1-B5
2	Walaikumsalam, Fad. Sini duduk disini aja kita lah.	
3	Sebelumnya, terimakasih L sudah bersedia diwawancarai	
4	untuk penelitian yang aku lakukan.	Pernyataan Persetujuan Wawancara S1. LIT:B6-B9
5	Iya, sama-sama.	
6	Sebelumnya aku minta tanda persetujuan lah di informed	
7	consent ini sebagai tanda dan bukti bahwa L bersedia untuk	
8	diwawancarai.	
9	Oke.	Initial Response (Denial) S1. LIT:B12- B24
10	Oke, langsung ajalah kita mulai wawancaranya.	
11	Iih, langsung ja	
12	Gimana perasaan L saat pertama kali mendengar berita	
13	kematian ayah L?	
14	Shock, eh shock tu perasaan lo? Nah shock pang.	
15	Pas awal mendengar berita kematian ayah L tu langsung	
16	mempercai kah?	
17	Ya kada lah. Rasa kaya mimpi pang. Pasti merasa kaya mimpi,	
18	kaya apakah ini benar-benar terjadi?	
19	Terus saat L sudah mengetahui bahwa hal itu benar adanya	Initial Response (Anger) S1. LIT:B25-B87
20	gimana reaksi L?	
21	Kaya orang yang nangis tapi habis tu bediam, kaya bingung.	
22	Bediam aja mbah tu kada nangis lagi. Tapi kena nangis lagi, habis	
23	tu ampih, kaitu tarus intinya bingung pang. Kaya orang linglung	
24	tu nah.	
25	Eem jadi perasaannya yang paling dirasakan bingung dan	
26	sedih gitulah. Kayapa L mengekspresikan emosi L saat ayah	
27	L dinyatakan meninggal?	
28	Pas tau tu nangis tu pg teriak-teriak jua. Aku tu kan hanyar	
29	bangun tu hanyar dihabari. Jadi pas bangun keluargaku mehabari	
30	bahwa abahku meninggal jarnya. Aku tu yang hanyar bangun	
31	mendengar kaitu langsung bekuciak kaya 'HAH BUJURAN	
32	KAH! BUJUR BUJUR!!' nah langsung kaitu. Pas keluar kamar	
33	melihat aku mama lawan kakak ku sudah yang nangis trus tu aku	
34	langsung kaya teduduk nangis bingung, ya kaitu pang ya	
35	posisinya kan pagi mana hanyar bangun guring. Hanyar part	
36	pertama nah nangis dah.	
37	Apa aja yang L alami setelah kematian ayah L?	
38	Setelah kematian sidin tu lo awal-awal justru kada terlalu	
39	memikirkan, kada terlalu mikirkan tu maksudnya kada handak	
40	fokus kesana karna yang setelah meninggal tu satu minggukan	

<p>41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86</p>	<p>mama garing di rumah karna banyak pikiran jua imbah abah meninggal tu, di infus di rumah jua dan kakak-kakak berataan garing jua jadi yang kada garing tu cuma aku. Jadi karena yang kada garing cuma aku jadi kaya harus berusaha kuat aja kaitu nah supaya kada tapi mikir akan macam-macam. Nah mama tu kan seminggu di infus di rumah dan kadedda perubahan jadi dibawa ke RS ulin, jadi yang mengawani sidin kan aku ai karena jua itu pas covid satu orang aja yang kawa menjagai. Jadi aku ai karena kakak-kakak ku bakas garingan lo semalam. Jadi aku kada boleh bepikiran kayapa-kayapa jua kada boleh sampai drop, karena aku menjagai mama ku, kada boleh sedih karena harus menguat akan mama jua lo. Jadi akunya kada boleh nangis, cuma ada ai pang nangis jua di kamar mandi tapi mbah tu sudah ai.</p> <p>Jadi, L walaupun sedih jua pasti mencoba ai untuk menguatkan mama dan yang lain jualah.</p> <p>Iya, jadi setelah meninggal tu malah, eee harus yang kuat banar kaitu nah harus yang kada kenapa kenapa. Setelah beberapa bulan hanyar yang tekeluar berataan emosinya.</p> <p>Adakah L kaya menyalahkan seseorang atau sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa itu?</p> <p>Kalo yang kaya menyesal tu kadedda pang bepikirnya memang namanya manusia sudah jalannya dah. Cuma pulang manusiawi aja kaitu nah sempat tepikir keini, sidin tu kan dinyatakan reaktif covid. Trus tu dibari obat oleh dokter di Banjar itu yang dasar bujur-bujur banyak banar trus tu obatnya tu keras banar. Terus tu bepikir apa jantung sidin kada kuat kah kaitunah mungkin mun kada makai obat itu abah ku baik-baik aja mikirnyaa dan jua mengingat pelayanan RS di anu tu sangat-sangat buruk jadi ada rasa sedikit menyalahkan pihak Rsnya kada becus. Lawan mun dipadahi menyalahkan kematian kada pang cuma lebih mikir gara-gara ini kah yo gara-gara itu kah yo. Cuma itu tu sekelibat aja karna ya sudahlah karena balik lagi itu sudah jalannya. Dan yang emosi banar tu bukan gara-gara kematian tapi pas dihabari tu sudah meninggal, kada yang langsung mbah meninggal langsung dihabari tu kada. Inya tu kaini kan kakak ku nelpon pihak RS karena menakuni hasil lab, trus tu disahutinya tu kaini 'loh pian kadedda dihabari kah? Abah pian meninggal pagi tadi' ya bingung dong kami nih. Meninggalnya tu jam sekian ya sekitar setengah jam hanyar dihabari. Itu punkan kada dihabari dari pihak kami yang nelpon handak tahu hasil lab, eh ternyata dapat habar abah sudah meninggal setengah jam an yang lalu sudah. Disitu yang gerigitannya bukannya menyalahkan kematian atau apa.</p> <p>Terus kayapa perkembangan emosi L setelahnya itu?</p> <p>Ya itu pang turun naik, gara-gara kan dari awal tu harus dituntut harus kuat-kuat dan kuat. Sampai beberapa bulan kemudiakan harus di tuntutan kuat tarus jua tapi ya downnya tu pas lagi sorangan</p>	
--	---	--

<p>87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132</p>	<p>tapi habis tu biasa lagi. Kadeda yang terpurukk banar sampai berhari-hari tu kadeda.</p> <p>Kalo kaya gangguan makan atau tidur tu adalah sampai kaitu?</p> <p>Kadeda sih kalo kaitu. Mungkin kalo dari keluarga saling nguat akan aja karna balik lagi karna itu sudah jalannya. Abah ku ni kan orangnya pekerja keras semua keluarga tu bergantung lawan sidin pang, jadi pas sidin kadeda bepikirnya tuh oh mungkin istirahat sudah sidin aduh sedih dehh.</p> <p>Apa yang L sesali dengan meninggalnya ayah? Misalnya kaya kadeda didekat sidinkah diakhir hayat sidin atau sejenisnya?</p> <p>Ahh itu disesali sih karena kadeda disana. Kan pas sidin meninggal posisinya sidin sorangan, kaya membayangkan kaitu nah sidin sorangan di ruangan itu. Cuma ya itu pang balik lagi jalannya handak kaitu kada kawa ai dah, hiks hiks, mun jar Allah kaitu sudah ai berte kada kawa beapa-apa karna berarti kaitu pang yang terbaiknya jar Allah.</p> <p>L adalah berarti mengambil hikmah atau pemaknaan dari kematian sidin?</p> <p>Iya sih, kalo itu sudah dari awal pang dah. Karenakan kadeda alasan kuat lagi yang menguatkan selain kaitu. Ya mungkin sidin meninggal karena handak diistirahatkan karena sudah saatnya istirahat mungkin kalau sidin hidup masih sidin kadeda istirahat terus-terusan begawi atau mungkin jika kada abah ku meninggal aku kada mungkin beusaha kaini karenakan aku manja kada bisi mandiri. Dan kakak-kakak ku pun memang bergantung jua lawan kuitan jika masih ada sidinkan ya kada kawa berdiri sendiri masih kami.</p> <p>Mungkin jadinya bisa jadi orang yang lebih produktif dan mau berusaha yalo?</p> <p>Nah iyaa, kaitu.</p> <p>Pernahlah kaya muncul pertanyaan kayapa yo misalnya kematian sidin dapat dicegah? Pernahlah muncul pertanyaan kaitu.</p> <p>Kadeda sih, karena ya balik lagi dari awal sudah terpikir ini sudah jalannya handak dicegah kayapa ja ya kada kawa.</p> <p>Pas awal-awal tadikan merasa masih berasa mimpi, tapi pernahlah setelah beberapa minggu/bulan tu kaya merasa peristiwa itu tu masih mimpi kaitu?</p> <p>Yaa, pasti sih itu. Sampai detik ini sudah hampir 2 tahun sidin kadeda kadang masih merasa sidin ada aja tarus. Karena abahku kan biasanya tulak-tulak ke sungai danau sekitar 3 hari-4 hari jadi berasanya tu sidin lagi tulak aja tapi bedanya yang biasanya ada aja mengabari tarus tapi kali ini kadeda. Dan berasanya disitu. Merasa aduh bujurankah ni. Tapi mbah tu sudah ai langsung sadar ai kada handak jua berlarut-larut.</p>	<p>Intermediate (Bargaining) S1. LIT:B95-B141</p>
---	---	---

<p>133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178</p>	<p>Bagaimana pendapat L tentang takdir kematian ayah saat itu?</p> <p>Ya intinya harus dihadapi harus ditanggapi dengan positif, harus banyak bersyukur harus percaya bahwa kayapa pun takdirnya yang Maha Tahu tu yang di atas apapun yang terjadi berarti itu yang terbaik. Kita ni kan cuma menjalani sampai garis finish jadi jangan terlalu banyak kenapa kada ini kenapa kada itu kenapa harus keini kenapa harus kaitu. Intinya jangan tanya kenapa karena itu sudah jalannya jadi ikam harus kuat menjalaninya harus kaitu.</p> <p>Kalo masalah itu tidak ada yang terlalu dipikirkan banarlah? Kaya yaudah ini takdirnya mau gimana lagi yakan? Jadi, bagaimana L menjalani kehidupan setelah meninggalnya ayah L?</p> <p>Banyak banyak bersyukur sih, lebih banyak menghargai waktu. lebih menghargai eee, mama yang masih ada. lebih dekat lagi dengan kakak-kakak karenakan sebelumnya tu sepengdingsanakan itu agak cuek hubungannya.</p> <p>Lebih kepada menghargai waktu dengan orang-orang terdekat yang masih ada lah?</p> <p>Iya, lebih menghargai jadinya, karena sama-sama dititik terendah otomatis saling menguatkan jua lo. Harus lah sama-sama</p> <p>Pas sidin kadeda ni L gimana? Apakah sering menyendiri atau malah kaya 'oh aku kada boleh terpuruk kaini' atau kayapa?</p> <p>oh, iya aku lebih itu kaya bangkit. Kaya lebih banyak belajar lagi, ya intinya kada boleh aja terpuruk tu karna ya pasti sidin kada senang jua, dan ya buat apa jua karena yang kita hadapi ini sudah pasti ya kita hadapi sebaik mungkin. apa kiranya yang membuat sidin bangga kaitu nah.</p> <p>Mungkin lebih ke meingatkan pesan-pesan sidin lah?</p> <p>Nah iya, meingatkan jua bahwa apa yang dijalani saat ini tu berdasarkan kerja keras sidin jua, jadi harus memanfaatkan sebaik mungkin.</p> <p>Seberapa besar pengaruh peristiwa itu terhadap diri L?</p> <p>Wah besar banar banar banar. Besar banar tu, bujur-bujur berpengaruh dari semua lah mamaku, kakak ku 3 orang, aku itu kaya bujukan tebalik banar karena kami berataan bergantung lawan abah, bahkan keluarga dingsanak kebanyakan bergantungnya lawan abah jua. Jadi bukan dari kami aja tapi keluarga lain tu merasakan jua kayapa strugglanya kadeda sidin ni.</p> <p>Karena balik lagi sidin tu sosok yang pekerja keras, jadi apa kehandak sorang mau adakah kadedakah diusahakan sidin banar supaya kawa ada. akhirnya kan dari sidin yang kaitu meolah kami merasa bergantung merasa aman. Pas sidin kadeda akhirnya kawa</p>	<p>Intermediate (Depression) S1. LIT:B142-219</p>
--	--	---

<p>179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224</p>	<p>belajar dan akhirnya keteteran jua, kaya usaha kacamatata tu asalnyakan sidin meurus sorangann aja, akhirnya kami bagi-bagi tugas ya keteteran. Tekajut lo. Akhirnya ya merasa ubahnya tu dari sana jua. Jadi kami harus kawa menjalani itu. Asalnya semua sidin yang nanggung kahirnya harus dibagi-bagi, tapi itu jadinya nilai positif jua gasan aku dan keluarga yang lain.</p> <p>Kalo masalah pola tidur lawan makan makan saat itu tu ada masalah lah?</p> <p>Kadedda sih biasa aja, kada yang pas sidin kadedda tiba-tiba kada nafsu makan tu kada pang. Karena balik lagi ke tadi emang diawal aku harus kuat jua karena mama garing dan aku harus menjaga diri ku jua harus fit.jadi kayapa pun caranya harus kuat harus menjaga apalagi pas di RS wah makan banar karna ya itu pang harus lupa dulu sejenak karena ada mama yang harus dijaga kaitunah.</p> <p>Pernahlah merasa kaya sidin tu masih ada kehadiran sidin tapi entah di kamar sidin kah atau kayapa?</p> <p>Iya, pasti pernah sih. Iya tadi kaya masih mimpi. Asa ada yang mengiyau, kayanya sidin tadi berdiri disitu, kaya ingatnya sidin disini berasa ada di situ. Pasti ada berasa pang.</p> <p>Sampai sekarang masih berasa kaitu lah?</p> <p>Iya masih, karena ya itu pang ketergantungan dengan sidin kalo lah. Kada yang kada dekat lawan sidin tu kada. Memang apa apa tu kan lawan sidin perlu sidin walaupun mungkin kada yang keliatannya dekat banget tapi tetap ada hubungan yang apa lah, kaya kalo kadedda tu berasa banar intinya.</p> <p>Berarti masih rancaklah teringat peristiwa tersebut tu?</p> <p>Iya masih aja pang terkadang tu.</p> <p>Nah, misal saat L kaya merasa sedih pas teingat sidinkah atau pas ada yang memicu kesedihan L tentang ayah, kayapa caranya L mengontrol perasaan tersebut?</p> <p>Kadang tu ada lo tiba-tiba teingat, ada jua kadang gara-gara melihat di sosmed misalnya kaya postingan lagi kawin trus ada abahnya, misal pas lulusan ada abahnya, pas liburan masih lawan abahnya, segala macamlah. Wah itu berasa banar sedihnya kan dan ada rasa sedikit kaya aduh kenapa bahari aku kada menghabiskan waktu lawan abahku lebih banyak yo.</p> <p>Jadi kayapa L mengontrol perasaan saat itu terjadi?</p> <p>Ya, kaya sudah ai kaitunah dibulik akan tu pang bahwa ini tu sudah takdir jadi kada kawa ai dah lagi. Jadi ya kuat kuat akan ai dan berusaha kembali ke realita ai dah lagi. Atau ditangis akan ai dulu mbahnya sudah ai.</p> <p>Gimana pola hidup yang L jalani saat sekarang ini?</p> <p>Ya lebih mandiri sih, mungkin awalnya kan apa-apa bergantung. Bah minta duit, Bah nukar ini nukar itu tinggal minta kaitu. Sekarangkan kalo mau belanja ya duit sorang ai kada yang</p>	<p><i>Recovery</i> <i>(Acceptance) S1.</i> LIT:B220-B316</p>
--	--	--

225	betagih-tagih lagi jadi kalo handak nukar apa-apa bepikir dulu.	
226	Jadi pola hidupnya lebih mandiri lebih teratur. Walaupun masih	
227	ada mama lawan kakak-kakak yang kawa membacking tapi tetap	
228	ai beda dengan lawan ada abah.	
229	L memerlukan waktu berapa lama gasan bangkit dari	
230	kesedihan yang L rasakan itu?	
231	Kalo aku sih kaya bujur-bujur kada pernah merasa terpuruk sih.	
232	Jadi bingung kalo ditakuni kapan bangkitnya tu, dari awal	
233	kejadian pun sudah me up diri kaitunah kaya sudah kadapapa	
234	sudah kadapapa. Apalagi ditambah yang mama ku masuk RS	
235	maginnya ai aku berusaha langsung bangkit menguatkan diri.	
236	Apalagi pas bekawanan ya harus me up diri kada handak aku	
237	yang terlalu aku keini-keini eh. Kada handak aku.	
238	Paling pas lagi sorangan berasanya lah?	
239	Iih pas sorangan pas lagi teingat kaitu nah.	
240	Untuk orang-orang terdekat pang membantu kaya	
241	menghiburkah atau kayapa?	
242	Kalo itu sih, aku jarang betampai bahwa aku sedih kaitunah jadi	
243	emm, kada mengharapkan hiburan yang kayapa-kayapa sedih	
244	yang kayapa-kayapa kadedda jua mun dihadapan orang. Kalo	
245	sudah lawan kawanan ya bawaannya tetawa-tawa ja lagi karena	
246	memang dibawa happy aja dan kalau lagi sorangan pas lagi sedih	
247	ya kada memerlukan penghibur jua sih.	
248	Adakah impian atau harapan dari sidin yang mau dicapai	
249	atau sudah dicapai oleh L?	
250	Sidin tu lah mama lawan abah bededua kada pernah menuntut	
251	gasan ini itu atau jadi ini itu kadedda jua. Jadi memang	
252	menyerahkan semuanya ke anak-anak sidin ja pang. Pokoknya	
253	jalani ajalah, kadedalah disuruh harus jadi apa jadi apa. Dipikir	
254	sorang ajalah kaitu kira-kira sidin himung aja di sana.	
255	Jadi sekarang masih ada rasa kangen lawan sidin lah?	
256	Masih pasti sih	
257	Untuk hubungan sosial L ada yang berpengaruhlah dengan	
258	kadedanya sidin?	
259	Emm, kadedda sih aman-aman aja kayanya. Hubungan lawan	
260	kawanan dan keluarga lo? Mun itu aman-aman aja kadedda	
261	kendala.	
262	Ya hubungan dengan orang lain berarti aman-aman aja lah	
263	kaya kawan, keluarga, orang sekitar atau pacar aman lah	
264	kadedda masalah gara-gara peristiwa ini?	
265	Nah mun lawan pacar ada malah sampai putus. Putusnya tu gara-	
266	gara itu, karna inya kadedda empati. Mungkin perubahannya itu	
267	kalolah. Jadi pas sidin masih ada sorang kada terlalu memikirkan	
268	sosok lelaki dihidupku. Tapi pas sidin kadedda 'oh ternyata aku	
269	perlu sosok ini loh' dan ternyata si pacar ini tidak bisa memahami	
270	keadaanku.	

<p>271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315</p>	<p>Kalau lagi kangen biasanya apa yang L lakukan? Ya kalau lagi kangen kirim doa gasan sidin, ke kubur paling, atau mandangi foto sidin sambil nangis. Jadi misalnya malam-malam tu pina handak nangis karena sudah berapa hari menahani sasak banar sudah harus dikeluarkan dengan cara meliati foto sidin trus tu nangis, mbahnya sudah ai.</p> <p>Untuk sekarang apa fokus atau rencana L kedepannya? Ya paling mengembangkan usaha yang ada ni. Terus ngawani mama, mehimungi mama. Karna sorang anak ni mikir nya handak nukarkan ini itu tapi keknya sidin kawa ja deh nukar sepuluh buting gin lo, nah aku tu selalu bepikir kaitu. Oh mungkin salah satu penyesalan diriku ke abah disitu jua kalo lah, handak nukar akan abah ini itu tapi mikir sidin kawa ja nukar lebih banyak jadi kada jadi, mbah tu sempat jua semalam handak nukar akan sidin baju koko eh sekalinya kada sempat jadi lumayan ada penyesalan disitu. Jadi supaya kada merasa bersalah terus jadi ku limpahkan ke mama ku, jadi lebih rancak menukarkan sidin ini itu jua. Supaya kada bertambah jua perasaan sesal ini ni.</p> <p>Apa yang L pikirkan pasca kehilangan ayah L? Ya kalo aku sih lebih meingatkan bekal gasan diri kitanya. Terus itu pang makin dekat dengan kakak-kakak lawan mama jua. Jadi setiap mama minta kawani kemana-mana tapi sorang lagi koler, pasti di otak di bepikir ‘kam tempulu kuitan masih ada blablablaba’ itu tu pasti muncul jadi yang tadi nya koler langsung nyambat ‘yo dah kasi ma’. Intinya lebih menghargai waktu pang intinya.</p> <p>Terus saat sekarang ini kayapa perasaan L pasca peristiwa kematian ayah? Ya sekarang sih lebih tenang, lebih kalem, lebih enjoy, lebih rileks. Karena makin kesini ya kita makin belajar tentang hidup dan belajar lagi, makin banyak jua nilai-nilai positif yang kawa kita ambil. Banyak yang kita syukuri jua. Pasti aku tu selalu mikir oh aku di umur 20 an kadedda abah, bayangkan ikam orang yang dari halus kadedda abahnya sudah. Nah aku tu selalu membandingkan kaitu. Oke lah kakak-kakak ku pas kawin dan buka toko abah ku masih ada sempat sidin menamui dan mengawani tapi pas aku kada sempat sidin. Tapi aku meingatkan pulang pas seminggu sebelum sidin meninggal, itu yang bujur-bujur menggani sidin ke dokter kesana kemari aku dan pas sidin saat itu lagi ketuju jeruk sunkiss aku sempat nukar akan, awalnya habis tapi pas itu aku merasa harus mencari akan nih, sekalinya dapat. Hal-hal kecil kaitu pang yang aku syukuri kawa menyempatkan lawan sidin di hari-hari terakhir sidin.</p> <p>Berarti lebih banyak bersyukur lagi lah dengan keadaan sekarang.</p>	
--	---	--

316 317 318 319 320	Iya intinya kaitu sih makanya lebih nyaman aja sekarang perasaan ku kada yang kayapa-kayapa lagi. Oke deh, mungkin itu aja wawancara kita kali ini, terimakasih banyak lah L sudah mau diwawancarai dan mau meluangkan waktu dan tempatnya jua. Oke, sama-sama santai aja kita hehe.	Penutup S1. LIT:B317-B320
---------------------------------	---	------------------------------

2. Informan Subjek L (ZJ)

Baris	Uraian	Koding
1	Selamat sore, kak.	Pembukaan I1. ZJ:B1-B5
2	Iya, selamat sore jua	
3	Sebelumnya, saya terimakasih banyak kak Z sudah mau	
4	diwawancarai sebagai informan dari saudari L.	
5	Perkenalkan saya Fadia Azizah yang mewawancarai kak Z.	
6	Jadi kak Z ini sebagai siapanya L? Saudara atau siapanya L	
7	dan seberapa dekatkah kak Z dengan L?	
8	Iya sama-sama. Jadi saya tuh sepupunya L dan ya lumayan	
9	dekat sih apalagi kami emang seumuran, ya paling beda berapa	
10	bulan ja jadi ya kaitu dekat lumayan.	
11	Ini saya minta kak Z untuk kak Z tanda tangan dulu di	
12	surat pernyataan persetujuan wawancara kak lah, silahkan	
13	dibaca aja dulu.	
14	Oke, bentar yah.	Initial Response (Denial) I1. ZJ:B15-B33
15	Langsung aja kak lah ulun mulai. Jadi pertama kali	
16	terdengar kabar kematian ayahnya L, bagaimana keadaan	
17	L yang terlihat kak?	
18	Ya yang pasti sedihlah dari yang terlihat tu tapi pas saat itu	
19	masih ada ibunya jadi L nya terlihat terpaksa tegar gituloh.	
20	Gimana saat mendengar kabar tersebut reaksi yang dialami	
21	L kak?	
22	Wah si L nya langsung shock banget kayak mau pingsan tapi ga	
23	pingsan sih cuma saat denger ya kaget bangetkan dia trus yang	
24	aku liat dia keluar kamar tuh langsung teduduk gitu. Awalnya	
25	kaya kada percaya sih itu pasti panglah. Terus tu nangis jua saat	
26	itu tu si L nya.	
27	Saat awal-awal itu L ada mengalami gangguan makan atau	Initial Response (Anger) I1. ZJ:B20-B62
28	gangguan tidur kah?	
29	Kalo gangguan makan sih kada yaa, Cuma keknya gangguan	
30	tidur ada. Soalnya awal-awal kejadian itu ibunya langsung jatuh	
31	sakit dan masuk RS juga nah yang jagain mamahnya itu si L.	
32	Jadi disana ya sambil jagain mamah nya kan lumayan kurang	
33	tidur sih setau aku.	
34	Saat dinyatakan meninggal, gimana L mengekspresikan	
35	emosinya? Apakah terlihat ada kemarahan dengan diri	
36	sendiri atau ke orang lain?	
37	Mungkin lebih ke penyesalan aja sih kemaren itu, dia ada bilang	
38	kenapa saat itu ga ada di samping bapaknya disaat-saat terakhir	
39	beliau. Itu memang faktor covid jugakan ya, jadi memang ga	
40	bisa kita jenguk sembarangan, susah gitu. Jadi lebih	
41	kepenyesalan aja sih yang pernah terucap dari L nya kenapa aku	
42	ga ini dulu ya kemarin intinya ya gitu.	
43	Terus ini berita almarhum meninggal pun telat datangnya kaya	
44	udah sekitar setengah jam atau sejam gitu udah meninggal baru	

<p>45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90</p>	<p>di kabari oleh pihak Rsnnya. Itupun setau aku ya gara-gara kakaknya L kalo ga salah nelpon pihak RS mau nanya hasil lab ternyata malah disebut gini “loh abah pian sudah meninggal, ga ada dikabari kah? Sudah setengah jam/sejam yang lalu” nah itu sih yang bikin L dan keluarga aku juga sih lumayan marahnya disitu. Bisa-bisanya ga langsung dikabari entah gimana sistem di RS itu tu jelek banget. Selain marah dia jadinya down juga kan saat itu pagi-pagi dapet kabar ayahnya meninggal.</p> <p>Wah, pasti marah banget sih ya kalo kaya gitu. Terus setelah beberapa hari atau beberapa minggu peristiwa itu gimana keadaan L?</p> <p>Beberapa minggu setelah kejadian itu tu dia agak pendiam sih, kaya apaya diam nya L itu tu susah mungkin mengekspresikan apa yang terjadi lebih ke entah masih shock atau bingung. Tapi kalo dihadapan teman-temannya tu kaya keliatan happy aja, cuma kalo udah di rumah keliatan diem aja ya mungkin kepikiran ayahnya juga ya pastilah ya masih sedih ayahnya udah gaada.</p> <p>Kan tadi kak Z menyebutkan bahwa L sempat menyebutkan penyesalan yang berupa tidak sempat menemani ayahnya saat di RS, nah ada kah hal lain yang disesali oleh L yang kak Z ketahui?</p> <p>Ya selain itu gaada deh ya, lebih menyesali yang ga sempat ada diakhir-akhir ayahnya. Sama ini juga eee kurang quality time sama ayahnya soalnya L ini memang tipikel orang yang cuek sama keluarga, bukan yang ga deket ya deket tapi cuek gitu loh. Menyesal kada meuruti abahnya banyak-banyak jua jarnya semalam tu.</p> <p>Pernah gak waktu bepanderaan kaitu terucap dari L kaya pemaknaan atau hikmah dari kejadian itu kaitu nah, pernah lah?</p> <p>Oh iya sering itu. Mungkin kurang lebih kata-katanya tu kaini ‘kalo kada keini keknya aku kada semandiri ini keknya masih manja banar’ kalo bapaknya masih ada dia mungkin ga mikir buat bikin toko tas kaya gitu-gitu sih.</p> <p>Kalo misalnya ada terucap sejenis pertanyaan kaya ‘gimana ya kalo misalnya kematian dapat dicegah?’ adalah terucap kaya gitu?</p> <p>Nah selama ini ga pernah sih ya dia tu ngomong kaya gitu atau terucap kaya gitu, tapi gatau ya gimana dia ke orang lain atau kalo dia lagi sendiri tiba-tiba ada terpikir kaya gitu. Tapi ya itu tadi selama ini sampai sekarang ga pernah dia terucap kaya gitu.</p> <p>Ya mungkin karna L tu kan orang nya bener-bener yang bisa banget ngambil pelajaran ngambil hikmah dari apapun yang terjadi dihidupnya dia. Jadi hal-hal kaya kematian ini kan udah takdir yang pasti manusia mengalami jadi L tu ga pernah sampe</p>	<p>Intermediate (Bargaining) I1. ZJ:B63-B94</p>
--	--	---

<p>91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136</p>	<p>yang mikir gimana kalau dicegah atau gimana tu ga sih. Walaupun sedih ya dia tidak menyangkal hal itu gitu. Tidak pernah terucap secara langsung ya setau kak Z? Iya ga pernah sih kaya gitu. Terus gimana L menjalani kehidupannya setelah kejadian itu? Ya yang terlihat L lebih menjadi sosok yang lebih dewasa ya apapun itu ya dia menghadapi suatu masalah L lebih bisa menghadapi nya jadi lebih dewasa. Pola pikirnya juga berubah sekarang ke hal yang lebih positif. Perubahan kearah yang lebih baik berartilah. L pernah gak kaya menyendiri gitu setelah kejadian tersebut? Ga sih ya yang jadi mau menyendiri terus tu ga. Malah kalau dia lagi sedih dia cepet-cepet nyari temen. Misal kalau lagi sedih ni dia biasanya kaya jadi diem aja dulu beberapa saat, setelah itu dia langsung tu cari temen buat jalan biasanya. Jadi dia kaya healing lah ya bahasanya keluar sama temen-temen biasanya. Menurut Z seberapa besar pengaruh kematian ayah L terhadap L sendiri? Lumayan besar sih, karena pastinya banyak hal yang berubah dari yang masih ada sama yang udah gaada bapaknya. Dari kehidupan dia dan keharmonisan dia dengan keluarga jadi berubah jadi lebih perhatian lebu dekat lagi tidak kaya dulu saling cuek. Kaya yang udah dibilang sebelumnya L juga jadi pribadi yang lebih dewasa dari pola pikirnya juga kemandiriannya. Adakah hal-hal yang tidak menyenangkan yang dilakukan L setelah kepergian ayahnya? Oh gak ada. walaupun L ini lumayan bebas bertemannya ya dia tidak pernah keluar dari batasnya dia sadar aja gitu dengan semua yang dia lakukan apalagi bapaknya udah gaadakan dan sebelum kejadian itu pun ya L memang baik-baik aja juga tidak ada kelakuan dia yang membuat orang lain khawatir gitu. Dengan adanya kejadian itu kan malah membuat L menjadi sosok yang lebih dewasa lagi. Apakah L ini pernah kaya masih merasakan kehadiran ayahnya? Mungkin lebih kek gini ya kalo dia lagi liat barang/foto ayahnya gitu bisa teringat, misal ‘oh itu biasanya baju yang dipakai abah kalo ke masjid/apa gitu’ ‘oh dulu bapak suka kesini yah’ ya yang gitu-gitu lah paling. Kalau L disaat yang teringat dengan almarhum gimana setau kak Z ini L mengontrol perasaannya? Wah sering tu L tiba-tiba keingat bapaknya, misal kaya liat video-video di sosmed tuh tentang bapak duh langsung deh tu sedih. Dan biasanya kalo kaya gitu tuh yang bener-bener sedih</p>	<p>Intermediate (Depression) I1. ZJ:B95-B141</p>
---	---	--

<p>137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181</p>	<p>banget dia butuh waktu sendiri aja sih, jadi dia nangis dulu sendiri entah di kamar atau di toilet. Setelah mungkin ya perasaannya agak lega ya udah aja biasa lagi ngobrol kaya biasa. yang penting udah nangis aja setelahnya ya udah enjoy aja lagi.</p> <p>Kan sudah kurang lebih 2 tahun almarhum kadede, nah gimana tuh pola hidup yang dijalani L selama ini?</p> <p>Untuk pola hidup ga ada berubah banyak ya, ya paling lebih produktif aja sekarang udah bisa cari uang sendiri bikin usaha sendiri. Walaupun sebelum almarhum meninggal sudah jualan tapi sekarang lebih ditekunin aja sih.</p> <p>Berapa lama kira-kira L memerlukan waktu bangkit dari kesedihannya?</p> <p>Minggu-minggu pertama aja paling tuh L yang bener-bener sedih setelahnya masih keliatan sedih cuma ga sesedih keliatannya pas awal. Ya sekitar 3 bulanan kali ya udah oke banget si L keadaannya.</p> <p>Kalau orang-orang terdekat membantu L untuk bangkit lagi tuh gimana?</p> <p>Dari yang saya tau malah dia yang menjadi pundak bagi orang lain sih. Karena ya dari awal pun memang keliatan L ini berusaha lebih tegar dibandingkan yang lain kaya kakak-kakaknya, mamanya jadi malah L yang berusaha menguatkan orang lain. Kalo saya pribadi sih kaya nemenin dia aja biasanya ngajak jalan ngajak ngobrol. Yang namanya orang berduka ya pasti sedih kan gamungkin kita bilang udah gausah sedih. Kan kaya gada empatinya banget.</p> <p>Masih ada ga kaya L ini saat-saat rindu sama ayahnya dan gimana L mengatasinya?</p> <p>Ya ada banget, apalagi kalo malam beberapa kali tuh dia kadang nangis keinget bapaknya. Entah lagi nonton video-video yang berhubungan dengan itu kah atau tiba-tiba keinget aja ya nangis biasanya. Mengatasinya paling ditangisin aja dulu setelahnya tenang lagi.</p> <p>Hubungan sosialnya sekarang dengan orang lain bagaimana?</p> <p>Dengan lingkungan baik-baik aja, kadede yang anu tu kada. Paling putus lawan pacarnya. Inya putus tu gara-gara ini, inya lagi kangen lawan abahnya. Habis tu lakianya ni kada paham, kada peka lakiannya. Mbahnya kada yang dirangkulnya malah ditinggalkannya bejauh oleh lakiannya ni akhirnya putus.</p> <p>Fokus atau rencana kedepannya L ini apa?</p> <p>Kalo dia sih lebih ke ini mengurus usahanya ini sih ya lebih mengembangkan lagi gimana kedepannya untuk usaha ini. Dan juga dia mau nikah sih katanya tapi kalau ada jodohnya. Udah sih itu yang intinya.</p>	<p>Recovery (Acceptance) II. ZJ:B142-B187</p>
--	--	---

182	Menurut kak Z bagaimana keadaan L saat ini pasca	Penutup II. ZJ:B188-B190
183	kehilangan ayahnya?	
184	Yaa kalo keadaannya sih lebih enjoy aja lebih kaya ngeluarin	
185	duit buat belanja yang satsetsatset aja gitu. Paling sedih sedikit-	
186	sedikit doang sekarang mah ga yang sedihh banget gitu ga, ya	
187	biasa paling kangen.	
188	Oke kak mungkin sekian wawancaranya untuk kali ini.	
189	Makasih banyak sudah mau diwawancarai.	
190	Iya oke sama-sama.	

B. Subjek 2

1. Subjek S

Baris	Uraian	Koding
1	Assalamualaikum, S.	Pembukaan S2. S:B1-B4
2	Walaikumsalam Fad.	
3	Makasihlahh udah mau diwawancarai hehe.	
4	Santuy aja.	
5	Ini minta tolong tanda tangan dulu lah gasan informed	Pernyataan Setuju S2. S:B5-B7
6	consent, mun handak baca aja dulu isinya nih.	
7	Oke oke, hadang lahh. Dah nih.	
8	Okedeh, langsung ja lah kita mulai.	Initial Response (Denial) S2. S:B9- B28
9	Eem perasaan S saat pertama kali mendengar berita ayah	
10	meninggal seperti apa?	
11	Setelah mengetahui ayah meninggal ya pasti sedih luar biasa	
12	namanya ditinggalkan sama orangtua yakan.	
13	Saat itu apakah S langsung mempercayai berita tersebut?	
14	Atau ada perasaan kaya menyangkal?	
15	Ketika awal itu pasti gak percaya, merasa kayak harus dipastiin	
16	dulu takutnya salah sidin pingsan ja kah atau apa, tapi setelah	
17	dokter yang pastikan bahwa memang sudah ga ada lagi beliau	
18	ya disitu baru percaya. Sidin memang sakitkan sekitar 7 bulan	
19	itu tapi tiba-tiba keadaan sidin langsung drop dan meninggal	
20	ternyata.	
21	Gimana reaksi S saat mengetahui hal itu ternyata benar?	Initial Response (Anger) S2. S:B29- B45
22	Ya reaksinya pada saat itu pastinya langsung menangis karena	
23	sedih dan kaget secepat itu terjadiannya. Apalagi posisinya aku	
24	memang sedekat itu dengan sidin. Dekat banget yang kaya apa-	
25	apa sama beliau, jalan-jalan kaya makan-makan keluar bedua	
26	sama sidin. Dan aku memang yang kada pernah ada bemasalah	
27	dengan sidin jadi memang baik banar hubungan dengan ayah	
28	aku itu.	
29	Oh iya jadi memang sedekat itu lah dengan beliau. Cara S	
30	mengekspresikan emosi S saat itu kaya gimana?	
31	Ya dengan menangis itu tadi sih karena bingung juga kan harus	
32	gimana jadi saat setelah dokter memastikan ya cuma bisa	
33	nangis.	
34	Apa yang S alami setelah sidin meninggal?	
35	Setelah kematian ayah ya pasti masih berduka masih sedih	
36	masih sering teringat sama ayah lah.	
37	Pernahkah S menyalahkan sesuatu terhadap meninggalnya	
38	sidin?	
39	Ehh mungkin saat itu menyalahkan keadaan aja kenapa pada	
40	saat covid gitu sehingga kurang maksimal dalam pengobatannya	
41	gituu.	
42	Gimana perkembangan emosi S setelah itu tuh?	

<p>43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88</p>	<p>Alhamdulillahnya ya saya dikelilingi keluarga yang mendukung terus menyemangati terus, jadinya tidak berlarut larut lah dalam kesedihan.</p> <p>Apakah S ada atau emm pernah menyesali sesuatu yang terjadi kepada almarhum?</p> <p>Menyesalinya ya karena ayah gabisa dirawat full di rumah sakit saat itu, tapi karena posisinya saat itu rs lagi penuh pasien covid ya karena keadaan juga jadi terpaksa lah ayah harus dirawat di rumah meskipun sehari dokter sama perawat pasti ngecek 2 kali, ya tapi pasti beda kan kalo perawatan di rs langsung, jadi menyesalnya lebih ke kurang optimal aja rasanya usaha yang dilakukan saat itu.</p> <p>Ada gak muncul eee perasaan bersalah yang muncul? Kalau ada itu perasaan yang seperti apa?</p> <p>Perasaan bersalahnya mungkin lebih ke penyesalan tadi karena kurang optimal ngerawat ayah, terus juga mungkin penyesalannya saat ayah meninggal ya sayanya belum bisa kasih prestasi yang bisa dibanggakan saat itu, jadi merasa kaya belum bisa membahagiakan lah. Sama ini sih jua aku sudah puas selama 7 bulan tuh sorangan aku ja yang full meurus sidin 24 jam, jadi makanya aku tu gak ada penyesalan atau rasa bersalah yang berlebihan gitu karena ibarat aku ada pas sidin saat itu.</p> <p>Oh iya, mungkin beberapa orang merasakan penyesalan tu karena tidak disisi ayahnya bisa tapi kalo S ini memang 24 jam ayah itu dengan S yang menjaga dan mengurusnya lah, jadi membuat tidak ada rasa penyesalan yang berlebihan gitu lah?</p> <p>Iyaa, jadinya aku ikhlas banar sudah saat sidin ternyata dinyatakan meninggal.</p> <p>S berusaha mencari pemaknaan gak dari meninggalnya almarhum?</p> <p>Kalo makna ya saya mikirnya sudah waktunya mungkin, kalo ayah masih hidup sidin masih berjuang dengan penyakit, jadi mungkin ini biar sidin gak merasa kesakitan dengan penyakit itu ya, terus juga mungkin kalo ayah masih ada saya belum bisa se mandiri dan se dewasa sekarang, pasti masih manja manja sama orangtua sih.</p> <p>Pernahkah muncul pertanyaan kaya “Gimana nih kalo kematian sidin bisa dicegah?”</p> <p>Gak pernah sih mikir itu, karena kan ya memang kematian itu pasti datang ya. Paling tu masalah ini aja yang pengobatan itu tadi yang kurang maksimal pernah terpikir kalau misal saat itu kadedda covid mungkin proses pengobatan lebih baik dan beliau mungkin keadaannya bisa lebih baik lagi, tapi balik lagi namanya takdir kita gaada yang tau yakan?</p>	<p>Intermediate (Bargaining) S2. S:B46-B98</p>
--	--	--

<p>89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134</p>	<p>S pernah merasa kaya mimpi gak dengan peristiwa itu? Iya pasti di awal awal itu masih kaya ga nyangka masih kaya mimpi lah kejadiannya bisa secepat itu. Walaupun memang keadaannya beliau memang sakit ya tetap aja ada perasaan tidak menyangka hal itu terjadi secepat itu gitu.</p> <p>Gimana pendapat S tentang takdir kematian ayah saat itu? Hmm ya sudah takdirnya mungkin sidin dengan alur hidup yang tiba-tiba sakit terus cuma berjarak 7 bulan dari diagnosa ternyata meninggal ya gapapa semoga ja dengan sakitnya sidin itu menghapuskan dosa dan memudahkan sidin nantinya itu sih.</p> <p>Hmm mengambil positifnya aja ya. Emm S menjalani kehidupan setelah almarhum tidak ada ini seperti apa? Ya berusaha terus membaik, berusaha mengurangi kesedihan berlebihan, jadi lebih sering mendoakan ayah lah dan belajar dengan baik juga yang pasti.</p> <p>Saat almarhum meninggal sering ga S menyendiri? Gak juga sih, mungkin kaya pas awal-awal yang sebulan pertama itu adalah menyendiri tapi itu pas mau tidur aja yang merenungkan beliau. Tapi kalau udah beraktifitas pasti dikelilingi keluarga karena keluarga selalu memastikan aku tidak sendirian.</p> <p>Seberapa besar pengaruh peristiwa itu terhadap S? Besar sekali sih, karena sebelumnya aku tu anak yang manja, semuanya dituruti sama ayah, kemana-mana yang urus juga ayah, jadinya sekarang sudah gak seperti itu kan jadi lebih dewasa, sudah bisa apa-apa sendiri, lebih tau bahwa ada yang pasti bisa kita miliki ada juga yang tidak bisa dimiliki.</p> <p>Pola makan dan tidur apakah ada bermasalah? Alhamdulillah kalo pola makan baik-baik aja karena ada keluarga lain juga yang memperhatikan saat itu. Pola tidur ya aman aja gaada yang sampai gatidur atau gimana</p> <p>Apakah S pernah merasakan kehadiran sidin? Kehadiran ya selalu merasakan sih, karena saya mempercayai kalo sidin itu cuma beda alam aja sidin masih ada disekitar masih melihat apa yang dilakukan anaknya.</p> <p>Kalau kaya merasa sidin kaya misal nih biasanya pas S lagi di kamar ya merasanya ayah tu lagi di kamar sebelah aja, tapi setelahnya kaya sadar bahwa oh iya nih kan sidin udah gak ada, atau sejenisnya gitu pernah lah? Kayanya kada pernah sih merasa kaitu.</p> <p>Apakah S masih sering mengingat peristiwa tersebut? Kalo mengingat ya masih tentu gabisa dilupakan tapi sekedar mengingat aja gak yang sampai membuat sedih yang berlarut-larut.</p> <p>Kaya meninjau kembali atau meingat-ingat lagi detik-detik sidin kadede atau menjelang, misal beberapa hari</p>	<p>Intermediate (Depression) S2. S:B99-B155</p>
---	---	---

<p>135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180</p>	<p>sebelum sidin minggal ada teucap apa gitu lah? Dan ternyata baru merasa jua jangan-jangan itu tanda-tanda atau sejenisnya lah, pernahlah seperti itu? Pernah itu pas awal-awal sidin meninggal, itu pun karena takunan keluarga lo pasti pas tetamu kaya ditakuni adakah pesan-pesan sidin atau kayapa. Pas itu paling timbul rasa sadar oh ini pang maksud sidin semalam lah. Kaitu aja pang. Sama ini orang lain jua bercerita tentang kebaikan-kebaikan sidin jadi tahu bahwa sidin tu memang baik banar dan sebagainya jadi sorang ni merasa bangga beisi orangtua kaya sidin. Kalau merasa kaya kembali ke masa-masa sidin masih ada itu pernah lah? Paling kadang tu kaya mengingat-ningat moment aja misal pas lagi makan-makanan yang kesukaan sidin, jadi teingat aja pas sidin hidup makannya biasanya lawan sidin. Paling perasaanya yang muncul tu kangen jadinya. Paling kaitu sih. Terus cara S mengontrol emosi/perasaan pas lagi teingat almarhum kayapa? Ya mungkin karena sudah menerima dan yakin ini jalan yang terbaik dari Allah, jadinya ya emosinya dapat terkontrol dengan baik Gimana pola hidup yang S jalani sampai sekarang ini? Pola hidup saat ini ya baik sih, alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan dimudahkan Allah. Pernahlah S bertindak atau berperilaku kaya ayah entah secara sadar atau kada teumpati perilaku atau kebiasaan sidin atau ketuju makai barang sidin kah? Kalo yang kebiasaan mungkin ini lah itu sebelum sidin meninggal memang sudah teumpati kaya ketuju memebawai ading-ading atau kemanakan belanja atau misal ada rezeki belebih bebagi dengan keluarga lain. Karena itu kebiasaan sidin dan sudah dilajari dari halus oleh sidin berbagi lawan orang lain. Berapa lama kira-kira S memerlukan waktu untuk bangkit dari kesedihan? Hmmm gak lama sih kurang lebih sebulan itu sudah membaik, karena memiliki lingkungan keluarga yang positif juga sering merangkul sering menyemangati jadinya lebih cepat lah proses membaiknya. Sama juga kan ini pas sidin sakit itu tu kaya melihat diagnosa dokter sebulan terakhir meolah sudah ada persiapan kalau terjadi hal terburuk, makanya kaya sidin meninggal tu ikhlas banar jadinya. Rasa berduka aku tu habis di 7 bulan waktu sidin sakit itu paham kada si? Kaya habis pas itu sedihnya jadi memang sudah mempersiapkan diri banar jua. Cara orang-orang terdekat membantu S bangkit gimana? Ya itu tadi dengan merangkul memastikan saya tidak sendirian, kemudian sering memberikan semangat untuk ke depannya,</p>	<p>Recovery (Acceptance) S2. S:B156-B216</p>
--	---	--

<p>181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220</p>	<p>sering menanyakan kabar, kemudian juga sering bercanda juga untuk menghibur saya.</p> <p>Apakah ada impian dari almarhum yang sudah atau ingin dicapai?</p> <p>Ya impian ayah yang sering di ucapkan ya mau anaknya kuliah dengan benar dan menjalani kehidupan sesuai yang saya mau seperti apa, terus ayah selalu menyarankan untuk sekolah yang tinggi, bisa lulus kuliah ya alhamdulillah sudah tercapai bulan depan wisuda, terus mungkin sedang usaha cari pengalaman sebanyak-banyaknya dan tahun depan lanjut kuliah lagi, jadi sekarang ya sedang usaha menjadi yang terbaik bisa orangtua bangga.</p> <p>Sampai saat ini masih merindukan almarhumkah? Dan gimana mengatasi kerinduan tersebut?</p> <p>Pasti lah namanya orangtua pasti selalu di rindukan. Ya dengan mendoakan sidin, terus karena dekat juga makamnya jadi seminggu sekali pasti ke makam sidin buat ngebersihin makam juga karena cuma mendoakan dan membuat makam itu bersih aja sih salah satu bentuk bakti yang bisa dilakukan sekarang.</p> <p>Gimana hubungan sosial S saat ini? Pernah ada masalah kah dengan orang-orang sekitar pasca kehilangan ini?</p> <p>Hubungan sosial ya alhamdulillah baik aja, bisa berkomunikasi dengan baik saat bertemu orang baru. Tidak ada masalah yang karna kehilangan itu kadedda jadi hubungan baik aja.</p> <p>Untuk sekarang apa rencana atau fokus S kedepannya?</p> <p>Rencana ya mau kerja dulu setahun karena masih kontak kerja di kampus juga sampai september, terus persiapan diri juga buat lanjut kuliah di tahun depan</p> <p>Saat ini apa yang S pikirkan pasca kehilangan ini?</p> <p>Apa yah? mungkin lebih berusaha bahwa usaha yang sudah ayah lakukan selama ini untuk membahagiakan anaknya itu gak sia-sia, jadi harus gunakan semua kesempatan dengan baik.</p> <p>Saat ini, sekarang gimana perasaan S pasca peristiwa itu?</p> <p>Perasaan sekarang sudah sangat menerima sudah mengerti memang harus seperti ini, jadi kalo sekarang sudah baik-baik aja.</p> <p>Alhamdulillah kalau baik-baik aja sekarang S lah. Mungkin sekian wawancaranya, terimakasih banyak atas waktu dan infromasinya S lah.</p> <p>Siap sama-sama Fad.</p>	<p>Penutup S2. S:B217-B220</p>
--	---	------------------------------------

2. Informan S (L)

Baris	Uraian	Koding
1	Assalamualaikum L.	Pembukaan I2. L:B1-B7
2	Waalaikumussalam	
3	Makasih banyak nih udah mau dibantu buat	Initial Response (Denial) I2. L:B8- B39
4	wawancaranya hehe.	
5	Iya kadapapa Fad, santai aja.	
6	Langsung ai lah ni kita wawancaranya.	
7	Iya silahkann.	
8	Dari yang L lihat gimana S saat mendengar dengar	
9	berita kematian ayahnya?	
10	Yang pastinya sedih dan pas kematian almarhum itu inya	
11	ada langsung disisi almarhum setau aku.	
12	Langsung mempercayai berita tersebut kah si S nya	
13	atau ada ketidak percayaan atas berita itu? Dan	
14	gimana reaksi S setelah mengetahui kebenarannya?	
15	Kalo untuk awalnya aku gataulah karena awal dikabari itu	
16	aku lewat chat aja bahwa ayahnya meninggal. Jadi	
17	memang kada tau kayapa reaksi awal saat dapat kabar itu	
18	si S nya. Dan kalo reaksi S setelah tau bahwa meninggal	
19	itu yang aku tau inya mengabari orang-orang terdekat	
20	pang bahwa abahnya meninggal. Kalo aku semalam	
21	dichatnya keini “Abahku meninggal mohon doanya lah”	
22	kaya gitu aja sih. Nah setelah mehabari itu lo inya sibuk	
23	jua kayanya meurus pemakaman dan lain-lain jadi kada	
24	kabar selanjutnya lagi. Aku pun datang buat melayat itu	
25	mencari-cari kabar lewat kawan-kawannya yang lain dan	
26	keluarganya jua, semalam tu dapat kabar dari keluarganya	
27	sih jadi betakun dimana dikuburnya. Dan aku mendatangi	
28	inya lo pas itu tu, ya reaksi inya keliatannya lebih	
29	mencoba ikhlas dan tetap berusaha keliatan tegar di depan	
30	orang-orang tu ya walaupun kita tau pasti inya sedih jua.	
31	Oh jadi taunya L ini dari chat yang dikabari langsung	
32	oleh S lah? Trus apakah S mengalami gangguan	
33	makan dan tidur setelah itu?	
34	Kalau makan kaya biasa aja sih kada yang terganggu	
35	banar tu, cuman guring ni inya selepas abahnya meninggal	
36	lebih kada teratur tu kadang susah guring inya sampai	
37	begadang dini hari atau kada guring tarus gawiannya jua	
38	pernah jua tuh, pokoknya kada teratur ai. Itu si dari yang	
39	aku lihat lah.	
40	Pas udah dinyatakan meninggal, itu gimana S	Initial Response (Anger) I2. L:B40-B77
41	mengekspresikan emosinya?	
42	Paling inya nangislah tapi kalo sudah dihadapan orang	
43	senyum aja biasa aja tuh.	

<p>44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89</p>	<p>Trus apa aja yang S alami setelah kematian almarhum ayahnya? Banyak hal, salah satunya sejak kematian almarhum S jadi tinggal sendirian, mengatur segalanya sendiri dari masalah keuangan sampai kehidupan masa depan nya lah jua. S tu kan memang dari kecil cuma berdua aja dengan ayahnya karena ayah dan ibunya pisah waktu S kecil jadi mbah abahnya kadeda ini inya sendiri aja.</p> <p>Apa yang memutuskan sulis tinggal sendiri aja? Maksudnyakan keluarganya yang masih adakan? Nah S lebih memutuskan sendiri aja? Setau aku ya lah, Itu yang pertama karena kuliah dan kalau ikut keluarga kaya merasa kada nyaman kaitu mungkin dan kurang bisa lebih leluasalah ya, kita kuliah ni kadang ada acara organisasi lah apa lah yang meolah bulik malam jua jadi kada enak bila di rumah keluarga takut terganggu. Dan kenapa kada tinggal dengan mamanya karena sidin di Buntok jua kan kada mungkin tinggal dengan mamanya kejauhan dan karena jua sejak mama abahnya pisahkan inya cuma tinggal berdua dengan abahnya aja.</p> <p>Pernakah S menyalahkan sesuatu terhadap kematian ayahnya? Pernah, tapi lebih ke waktu itu tu inya merasa kalau inya terlalu sibuk di banjar jar sampai-sampai kaya terabaikan abahnya saat itu tu jadi jarnya andai aku tau bahwa moment ini mungkin terakhir kalinya pasti inya lebih memanfaatkan lebih banyak waktu lagi dengan abahnya, yaa kaitu kurang lebihnya.</p> <p>Perkembangan emosi S setelahnya itu gimana? Setelah kematian almrhum jadi agak pediam pang sempat jua masalah kuliah dan lain-lain tu agak tidak sinkron lagi lah, tapi alhamdulillah nya sekarang sudah kembali semangatnya inya.</p> <p>Pernakah S menyesali dan merasa bersalah atas yang terjadi pada almarhum? Menyesali kayanya ada, tapi kada terlalu tau si masalah ini karena iya yang kita lihat tu baik-baik aja cuman ada lah sedikit perasaan bersalah lawan sidinnya karena waktu almrhm ketahuan sakit tu ia masih dibanjar kuliah iya yang sudah sebelumnya jar ku itu pang penyesalannya yang aku tau tu.</p> <p>Ohh iyaiya. S berusaha mencari makna dari peristiwa itu? Oh jelas ini, bahkan sampai sekarang pun menurut ku inya masih mencari makna atas kematian almrhum ayahnya sih</p>	<p>Intermediate (Bargaining) I2. L:B78-B100</p>
--	---	---

<p>90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134</p>	<p>dengan kayapa inya menjalani hidupnya sekarang inya jua berusaha semangat lagi menggawi tugas-tugasnya karna sadar aja jua sudah bahwa ya takdirkan jadi inya kada mau jua berlarut-larut dalam kesedihan.</p> <p>Pernakah S terucap atau muncul pertanyaan gimana kalau kematian dapat dicegah? Misalnya kaya “kalau pengobatannya berhasil kah atau lebih baik mungkin sidin sekarang masih ada atau kayapa pernahlah terucap seperti itu?</p> <p>Gak pernah sih kalo ini ke aku ya dan setau aku memang gak pernah terucap kaini.</p> <p>S menjalani kehidupannya setelah almarhum gaada ini kayapa?</p> <p>ya hidup ia sekarang lebih mandiri, dan lebih dekat jua dengan mama dan adek nya.</p> <p>Kalau hubungan sebelum peristiwa ini pang dengan mama dan adeknya kayapa?</p> <p>Nah ini setau akulah, sejak mama abahnya pisah dan waktu itu iny masih kecil umur berapalah? Eee sekitar 2/3 tahunan kalo lah, nah inya jarang ketemu mamanya karena ikut abahnya dan sedikit konflik jua di keluarganya masing-masing itu jarnya. Dan pas MTs rasanya hanyar inya mulai dekat pulang dengan mamanya itu sampai akhirnya abahnya meninggal nah di moment ini tambah ai lagi dekat banar inya ke mamanya gitu sih.</p> <p>Mungkin karna ibarat orangtua nya sisa mamanya aja lagi jadi lebih mendekatkan diri kaitu lah?</p> <p>Nah iyaa</p> <p>Apakah saat ayahnya meninggal, S ini sering menyendiri?</p> <p>Iya sih lumayan mungkin karena sekarang tinggal sendirilah, dan pas awal-awal itu inya agak pendiam itu tadi.</p> <p>Seberapa besar pengaruh kematian ayahnya terhadap S?</p> <p>Kelihatan nya si besar banar sih pengaruh nya, yang aku lihat tu ya keapa terjalannya hubungan keluarga ayah nya dengan inya whini pastinya beda lah dengan pas ada almarhum ayah nya dulu. Dan ya karna inya dari kecil jualah cuma bedua dengan ayahnya itu jadi cukup besar karna sekarang apa-apa sendiri.</p> <p>Apakah ada hal-hal yang tidak menyenangkan yang S lakukan setelah kehilangan ayah?</p> <p>Tidak ada sih. Aman-aman aja</p> <p>Untuk pola makan dan tidur S saat ini bagaimana?</p>	<p>Intermediate (Depression) I2. L:B101-B154</p>
--	---	--

<p>135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180</p>	<p>Tidak terlalu tau lah sekarang gimana tapi ya untuk pola makan ya biasa aja kada yang gimana-gimana, kalo untuk pola tidur ya paling begadang kaitu aja sih pas menggawi tugas mungkin atau apa kada yang kayapa jua.</p> <p>Pernah kah S ini merasakan kehadiran almarhum?</p> <p>Gatau sih kada pernah bekisah masalah ini pang inya.</p> <p>Apakah S masih terus mengingat peristiwa tersebut?</p> <p>Kada terlalu jua si. Paling ada moment-momentnya lah misalnya kaya bekisah tentang detik-detik terakhir abahnya tapi inya bekisahnya bahwa inya sudah ikhlas aja bila abahnya sudah kadedda. Itu yang aku tau sisanya ya kada terlalu bekisah jua inya.</p> <p>Gimana S mengontrol pikiran dan tingkat perasaan S?</p> <p>Masalah kontrol pikiran dan perasaan tu Sulis ni no 1 si orang nya kda pernah handak terlihat sedih, tapi klo masalah sarik² tu lain pulang pang bisa sinis bnr manusia nya hahaha. Tapi mun masalah abahnya ini inya kada mau menampaiakan kesedihaninya lo jadi kada terlalu tau kayapa inya mengontrolnya. Paling pas lagi dengan kawanannya ya inya biasa aja senyum aja kaitu.</p> <p>Gimana pola hidup yang dijalani S saat ini?</p> <p>Pola hidupnya biasa biasa aja si haha.. tapi ya kelihatannya santai ya kaitu aja haha.</p> <p>Berapa lama tuh kira-kira waktu yang dibutuhkan S untuk bangkit dari kesedihan?</p> <p>Lumayan lah kayanya, soalnya sekitar setengah tahunan rasaku inya tu mulai besemangat pulang menggawi apa-apa itu.</p> <p>Orang-orang terdekat gimana membantu S bangkit?</p> <p>Apa nya ni sikap nya kah? Hemm yang aku lihat tu Alhamdulillah keluarga nya berkumpul ja gasan Inya, mama nya gin wihini menghubungi nya terus telpon rancak tu jua, kekawannya jua mendukung inya trus ja jua ya memberi semangat aja lagi kaitu ai.</p> <p>Apakah S selalu merindukan Ayahnya? Dan gimana cara S mengatasi saat muncul rasa rindu itu?</p> <p>Masihh dan itu selalu si kayanya pang. Paling bacakan yasin dan ziarah ke kuburan almarhum mendoakan sidin jua.</p> <p>Hubungan sosial S saat ini baik-baik ajalah?</p> <p>Bagus hubungan sosial Sulis ni sekarangnya welcome ja dengan orang-orang, bekawannya ja semua dengan tetangga lingkungan rumah nya gin baik aja jua.</p> <p>Walaupun awalnya kan kaya menarik diri tapi pas awal-awal kejadian aja mungkin inya handak sendiri aja dulu.</p> <p>Tapi sekarang sudah balik semangat lagi.</p>	<p>Recovery (Acceptance) I2. L:B155-B192</p>
--	--	--

181	Untuk sekarang apa rencana S kedepannya?	
182	Rencana Inya kah? Eemm.. inya tu mau lanjut S2 atau	
183	kuliah profesi lah pokoknya mudahan sukses dan berhasil	
184	aja Inya dengan rencana-rencana nya tu.	
185	Menurut L, gimana keadaan S pasca kehilangan ayah	
186	saat ini?	
187	Keadaan apa ni, kalo secara finansial Alhamdulillah baik	
188	aja Inya tercukupi aja.. dan kalo keadaan mental nya ya	
189	cukup baik jua udah mengikhhlaskan apa yang terjadi fokus	
190	dengan apa yg handak inya kejar jua sekarang.	
191	Alhamdulillah jiwa ambis dan semangat nya tu keluar	
192	pulang sudah.	
193	Oh iya oke. Mungkin itu aja wawancaranya dulu lah.	Penutup I2.
194	Makasi banyak nih kepada L sudah mau diwawancara	L:B193-B196
195	sebagai informan dari saudara S.	
196	Iya sama-sama, Fad	

C. Subjek 4

1. Subjek H

Baris	Uraian	Koding	
1	Assalamualaikum wr.wb. Sebelumnya ulun terimakasih	Pembukaan S3. H:B1-B5	
2	banyak kepada kak H sudah mau meluangkan waktunya		
3	dan mau diwawancarai oleh ulun.		
4	Waalaiikumussalam. Iya sama-sama, aku mau bantu aja	Pernyataan Setuju S3. H:B6-B11	
5	merasakan jua dulu pernah penelitian kek gini jua hehe.		
6	Haha inggih kak. Ini ulun mau minta tanda tangan disini		
7	dulu kak lah untuk pernyataan setuju pian diwawancarai.		
8	Bisa pian baca dulu isinya kak.		
9	Oke. Ini ku baca dulu lah. Disini lo tanda tangannya?		
10	Inggih kak.		
11	Nih sudah.		
12	Oke. Mungkin langsung aja ulun mulai wawancaranya lah.		Initial Response (Denial) S3. H:B12-B34
13	Eem pada saat pertama mendengar berita meninggalnya		
14	ayah kayapa perasaan pian?		
15	Emm bingung, sedih, kaya kada percaya, ya shock pastinya.		
16	Soalnya sidin tu meninggal dadakan. Dan sidin yang memang		
17	kadedda garing tiba-tiba drop aja langsung saat itu tu. Jadi kaya		
18	kaget ai bingung aku tu. Kan awalnya baik-baik aja trus tiba-		
19	tiba meninggal jadi ya bingung ai kan.		
20	Oh inggih jadi kadedda yang sakit parah kaitulah kak?		
21	Langsung tiba-tiba drop aja kaitu? Dan pian langsung		
22	mempercayai lah bahwa ayah pian sudah kadedda lagu?		
23	Iya langsung drop. Sudah kaya kada sadar lagi kan hanyar		
24	dibawa ke RS saat itu tu. Nah waktu di RS yang dinyatakan		
25	dokternya sudah meninggal. Itu shockkk beratt sih ya. Kaya		
26	kada percaya lah pasti awalnya. Tapi dokter sudah bilang bahwa		
27	sudah gak ada lagi jar. Dah ai nangis aku tu tuh saat itu tu. Kaya		
28	apa yah? Shock pokoknya kada nyangka secepat ini loh.		
29	Manakan meninggalnya subuh, nah padahal setelah sholat subuh		
30	rencana mau pergi tuh ke kampung abah ku ada acara keluarga		
31	gitu. Jadi, lumayan bikin shock eh kada lumayan lagi shockk		
32	berat sih itu haha.		
33	Saat dinyatakan bahwa benar meninggal itu kayapa reaksi		
34	pian kak H?		
35	Nangis sih yang pasti aku, langsung meluk tu lawan abah ku lo.		
36	Ya gitu pang dan aku jua sebenarnya berusaha tegar jua, karena		
37	posisinya aku anak tertua lo jadi ya harus merangkul ading-		
38	ading dan mama keliatan sih mama yang paling terpuruk jadi ya		
39	harus saling menguatkan. Semua pasti gak ada yang siap lah		
40	ditinggalkan tu apalagi yang dadakan banar kek ini. Terus aku		
41	tu jua sangking masih kada yakinnya lah kaya sampai melihat		
42	sidin tu kaya keliatan behinak ja masih kaya kelihatan lo orang		

<p>89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134</p>	<p>sama. Dan juga beliau belum liat aku tu bisa sukses belum nikah juga kan. Gak bisa didampingi sidin pas nikah, ya yang gitu lah penyesalannya. Kaya jakanya semalam lebih banyak jalan-jalan kah atau quality time sama keluarga lah gitu mungkin bisa terobati lah.</p> <p>Ada gak perasaan bersalah yang muncul? Kalo ada perasaan bersalah seperti apa?</p> <p>Emm perasaan bersalah kaya engga ada ya. Oh mungkin ini, kaya merasa bersalahnya beliau kami bawa kan ke RS, padahal beliau ini gak mau apa-apa ke RS. Dan beliau juga pernah dulu banget bilang bahwa kalau ada apa-apa sama abah gausah lah dibawa ke RS, gituu. Jadi kaya tidak menuruti amanah beliau disitu agak bersalah sama abah. Tapi ya balik lagi, ke RS ini atas permintaan dari om nya abah jua kan jadi namanya orang rumah ini panik dan bingung jua saat itu jadi ya ngikut aja. Jadi yasudah ai sudah terjadi jua mau gimana lagi.</p> <p>Kak H berusaha untuk mencari pemaknaan atas meninggalnya ayah lah?</p> <p>Ya paling kaini lah, kalo sidin masih ada mungkin masih minta ini itu ke ortu. Tapi sekarang udah kerja jadi lebih tau gimana rasanya kerja keras dan mengelola uang.</p> <p>Jadi lebih paham ya kak. Pernah gak terlintas dipikiran atau bahkan terucap kaya misalkan “gimana ya kalau misalkan peristiwa tersebut bisa dicegah?” pernah lah kak?</p> <p>Pernah sih, pernah. Eee kalonya semalam dibawa ke RS lebih cepat apa abah masih ada kah yo. Sempat tepikir gitu. Cuma sadar ai bahwa ah namanya takdir kadedda yang bisa diubah. Jadi ya sudah ai dah berusaha ikhlas aja lagi.</p> <p>Ohh inggih karna semalam kada langsung ke RS lah jadi tepikir kaitu. Terus pian pernah merasa kaya peristiwa ini tu mimpi aja gitu, pernah?</p> <p>Iya pasti sih lah. Kan bingung nih pas kejadian itu, jadi kaya hah bujurkah nih? Mimpi kah yo? Kaya mbah bangun guring tu mikir mimpi kah yo lah. Tapi mbahnya sadar ai lagi oh iya lah lain mimpi.</p> <p>Berasa kada nyata ai lah namanya kehilangan jua, mana dasar tiba-tiba sidin yalo kak?</p> <p>Iih mana tiba-tiba banar yang dasar benar-benar kadedda sakit apa-apa kan. Dan keadaan sidin baik-baik aja sebelumnya.</p> <p>Gimana pendapat kakak tentang takdir terkait kematian ayah saat itu?</p> <p>Ga ada pendapat apa-apa selain dari pada, menyadari bahwa kematian seseorang tidak bisa dilihat dari waktu. Maksudnya ya kita ga taukan kapan kita mati. Jadi gunakan lah waktu sebaik-baiknya buat berbuat baik beibadah dan berbakti dengan ortu yang masih ada lah.</p>	
---	--	--

<p>135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180</p>	<p>Terus Kak H menjalani hidup setelah meninggal ayah ini gimana? Menjalannya seperti biasa aja, setelah itukan muncul perasaan harus nih membuat ayah bangga, entah kenapa jadinya semakin semangat menjalani tugas-tugas yang belum selesai yang seharusnya aku dedikasikan untuk ayah. Yang tadinya gaada semangat jadi semangat lagi gitu sih.</p> <p>Pada saat ayah kak H meninggal, apakah kak H sering menyendiri? Ga sih, saat itu keluarga jauh juga datang kan. Jadi keluarga pun ga biarin kita sendiri jadi dikawani terus. Dan akupun orang yang ga bisa banar sendiri. Akunya lebih suka kalo sama orang-orang kalo sendiri soalnya bisa keinget abah, gamau aku tu sedih-sedih. Jadi ya berusaha buat kada sendiri entah di rumah atau di luar.</p> <p>Bagaimana besarnya pengaruh kematian ayah terhadap dirimu sendiri? Besar bangetttt, karena ayah aku tu salah satu sosok penyemangat, dan selalu memberikan terbaik untuk anak-anaknya. Pokoknya apapun keinginan anaknya tu selalu berusaha diberikan, jadi setelah sidin kadedda itu berasa banar. Apalagi di ekonomi sih yang paling berasa. Dan salah satu penyemangat tu hilang emang berasa banget banget, iya tadi aku sampai yang kada tekerjakan tuh tugas-tugas. Ya kira-kira tuh 4-5 bulanan atau lebih kali ya ga ada semangat ngerjain tugas dan lain-lainnya itu. Pokoknya dari segi manapun berpengaruh. Sama ini juga beliau itu tipe yang kalau mama marah sama anak beliau yang jadi penengah dan sekarang udah gaada jadi ya gitu berasa gaada tameng kemarahan dari mama aja. Ahahaha.</p> <p>Ohh hehe. Untuk pola makan dan tidur kak H gimana? Ada masalah kah setelah kejadian itu? Kalo masalah itu aman sih gaada masalah karena juga keluarga memang memperhatikan. Cuma pas awal beliau meninggal itu kan subuh ya nah itu dari subuh itu sampai sore kalo ga salah aku ga nafsu makan dan hampir pingsan juga karena nangis terus-terusan dan gak ada asupan masuk dan kadedda guring jua tuh. Jadi energi lumayan terkuras dan gaada makanan yang masuk. Tapi setelahnya aman aja gaada masalah. Untuk tidur ini emang dari awal udah suka begadang sih jadi gaada yang beda kayanya ya hahaha.</p> <p>Emang suka begadang ya kak ahahaha. Kak H pernah kaya merasakan kehadiran almarhum? Iya sih ini pernah banget. Ayah aku tu kan ada tempat sholat sidin biasa kalo setelah magrib atau isya tu pasti disana lama soalnya sholat sunah apa segalaan biasanya. Jadi pas lagi di kamar merasa ada aja sidin tu kan tapi pas keluar eh sadar</p>	<p>Intermediate (Depression) S3. H:B120-B179</p>
--	---	--

<p>181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225</p>	<p>bahwa sidin udah gaada. Dan biasanya ada yang bangunin subuh sekarang tu bangun duluan tapi nunggu kok ayah gaada bangunin. Trus baru sadar lagi gitu. Gitu-gitu sih kaya merasa sidin ada aja di kamar atau di masjid padahal udah gaada. Lebih kek gitu pang.</p> <p>Jadi kakak masih ada teringat peristiwa meninggalnya ayah?</p> <p>Iya, pasti gak sih? Haha kaya bukan sesuatu yang bisa dilupakan kayanyalah. Pasti ada aja teringat, apalagi misal lagi meliat hal-hal tentang ayah-ayah gitu ya teringat langsung haha.</p> <p>Terus gimana kak H mengontrol emosi/perasaan ketika teringat peristiwa kematian Ayah?</p> <p>Paling diam aja sih, nangis kada jua sih. Mungkin kaya berkaca-kaca aja sih kada yang nangis kaitu, gatau juga lah bukan tipe yang gampang nangis soalnya. Jadi kalo teingat diam aja merenung kaitu aja sih. Atau dibawa bejalanan lawan kawan itu sih.</p> <p>Pola hidup yang kak H jalani saat ini gimana?</p> <p>Pola hidup sih normal aja, bekerja dengan senang dan semangat ya gitu. Gaada yang kayapa-kayapa jua santai aja sih sekarang.</p> <p>Berapa lama kak H bisa bangkit dari kesedihan?</p> <p>Kira-kira setahun ya, itu baru bisa benar-benar kaya semangat untuk melakukan semuanya lagi.</p> <p>Kalau untuk orang disekitar gimana cara membantu bangkit?</p> <p>Kalau kaya keluarga sama teman-teman tuh datang selalu menghibur terus memberi social energy yang positif gitu. Ya ditemani aja biar ga sedih-sedih ya karna aku tu juga orangnya lebih suka jalan-jalan, kalo udah ketemu orang, kumpul sama teman-teman rasanya energi terisi aja gitu dari pada sendiri. Ga terlalu suka kalo sendiri. Jadi orang-orang sekitar suka ngajak jalan-jalan juga.</p> <p>Adakah impian ayah yang ingin atau mau dicapai oleh kak H?</p> <p>Ada, impian beliau tu lulus kuliah kemarin. Dan sekarang udah lulus alhamdulillah dan sudah kerja juga. mau lanjut S2 sebenarnya cuma belum ada budgetnya jadi kayanya fokus kerja aja dulu.</p> <p>Sampai sekarang kak H masih merindukan almarhum ayah?</p> <p>BANGET, banget banget. Rindu itu pasti ga bakal hilang rasa rindu itu kayanya.</p> <p>Gimana cara kak H mengatasi kerinduan pada almarhum?</p> <p>Kalau aku lah ya mendoakan sidin, ke makan sidin, meliati foto-foto sidin paling lah. Udah kaitu aja dah lagi.</p> <p>Untuk hubungan sosial kak H saat ini bagaimana?</p>	<p>Recovery (Acceptance) S3. H:B180-B229</p>
--	---	--

<p>226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253</p>	<p>Bagus bagus saja, kada yang anti sosial jadinya. Malah orang-orang sekitar banyak yang lebih peduli dengan keluarga aku jadinya.</p> <p>Untuk saat ini, apa rencana atau fokus kak H kedepannya?</p> <p>Focus sekarang ingin menjalani rencana yang pernah saya rancang dengan ayah. Rencana untuk S2 dan bekerja dengan baik. Itu yang pasti.</p> <p>Kalau sampai sekarang apa yang Kak H pikirkan pasca kehilangan ini?</p> <p>Sampai saat ini masih di tahap bingung sih, tapi tetap saya jalani apa yang saat ini harus saya jalani. Tidak ada ekspetasi tapi ada rencana untuk kedepannya. Ya intinya menjalani apa yang harus saya jalani aja sama menghabiskan waktu dengan keluarga yang masih ada sekarang udah itu aja sih.</p> <p>Perasaan kak H saat ini pasca meninggalnya ayah, kan sudah beberapa tahun, Nah itu bagaimana?</p> <p>Perasaan sedih terkadang masih muncul kalau lagi teringat ayah. Tapi setelah itu ya udah aja, biasa aja gitu. Teringat sesekali aja, dan kayanya biasa aja gak sih itu? Kaya ya kada kawa hilang deh keknya sedihnya tu. Tapi ya biasanya setelahnya entah dibawa bejalan kah atau dibawa begayaan biasa aja lagi.</p> <p>Iya sih pasti masih ada rasa sedihlah yang namanya kehilangan nih. Inggih kak mungkin itu aja wawancara kali ini. Terimakasih banyak atas waktu dan jawabannya kak lah.</p> <p>Iya sama-sama, maaf kalau kurang maksimal atau kayapa. Semoga membantu lah.</p> <p>Inggih kak</p>	<p>Penutup S3. H:B230-236</p>
--	--	-----------------------------------

2. Informan Subjek H (AL)

Baris	Uraian	Koding
1	Assalamualaikum kak A.	Pembukaan I3. AL:B1-B7
2	Walaikumussalam	
3	Makasih banyak kak lah udah mau dibantu buat	Initial Response (Denial) I3. AL:B8-B45
4	wawancaranya hehe.	
5	Iya kadapapa ding, santai aja.	
6	Langsung ai lah wawancaranya kak.	
7	Iya silahkann.	
8	Dari yang kak A lihat gimana kak H itu saat	
9	mendengar dengar berita kematian ayahnya?	
10	Yang aku tahu sedih yang nyata pang yang aku liat nih.	
11	Keliatan aja inya bakas nangisnya tu mata habang jua pas	
12	hari kejadiannya tu. Pas dihabari itu tu pagi tu pagi banar	
13	inya behabar bahwa jarnya abah ku meninggal jarnya.	
14	Tekajut ai tu aku soalnya abahnya kadeda habar-habar	
15	garing.	
16	Langsung mempercayai berita kematian itu kah si kak	
17	H nya atau ada kada percaya atas berita itu?	
18	Dari yang aku tahu lah dari kisahnya kaya shock yang	
19	nyata kaya hah bujur kah nih? Kaya malam tadi baik banar	
20	masih sidin jarnya. Kaya terlalu cepat banar lo dasar yang	
21	kadeda garing kadeda apa abahnya tu. Langsung drop	
22	sekitar tengah malam rasanya dan dinyatakan	
23	meninggalnya tu subuh.	
24	Berarti memang kadeda garing kak lah. Dan gimana	
25	reaksi kak H setelah mengetahui kebenaran ayahnya	
26	meninggal?	
27	Uma pas aku datang ke rumahnya lo inya matanya habang	
28	bangkak banar jua nangis aja pinanya inya, inya di higa	
29	abahnya aja tarus tu beduduk lawan adingnya jua. Kena tu	
30	nangis kena merenung kaitu kena nangis pulang kaitu	
31	pang dah. Pas mendatangi ke kubur sampai handak	
32	pingsan tu inya ini karna kadeda makan apa-apa jua inya	
33	mana menangis tarus jua. Umaa kayapalah dasar bujur	
34	kaya terpuruk banar ai lah inya saat itu tu.	
35	Jadi kak H ni mengalami gangguan makan dan tidur	
36	lah kak setelah itu?	
37	Iya pas itu pang yang aku tau lah yang hari pemakanan tu	
38	dasar kadeda makanan lalu yang sampai handak pingsan,	
39	mun masalah guring karena kada se rumah jua lah jadi	
40	kada tapi tahu aku tapi mun masalah guring ni biasa ai lah	
41	yang begadang-begadang ni tapi yang setahu aku iny	
42	aawal-awal itu emm.. sebelum guring keingatan abahnya	
43	jarnya jadi nangis dulu mbah nangis tu biasanya uyuh lo	

44	ngantuk jadi guring ai mbahnya. Kaitu pang yang aku tahu	Initial Response (Anger) I3. AL:B46-B75
45	lah sisanya ya kada terlalu tahu.	
46	Pas udah dinyatakan meninggal, itu gimana Kak H	Intermediate (Bargaining) I3. AL:B76-B103
47	mengekspresikan emosinya?	
48	Nangis tu pang dah inya, kaya merenung tu ada jua	
49	mungkin memikirkan abahnya jua saat itu lah. Nangis	
50	pang dah yang terlihat itu.	
51	Yang dialami kak H setelah kematian almarhum	
52	ayahnya apa aja kak?	
53	Emm.. lebih ke ekonomi pang lah yang lumayan	
54	bermasalah jadi inya kaya memikirkan kayapa caranya	
55	mencari gawian saat itu, inya jua kan anak pertama jadi	
56	memikirkan ai gasan ading-adingnya masih sekolah jua	
57	kayanya. Anu jua inya agak sensitif pang jadinya mungkin	
58	karena beban-beban itu jua pang kalo lah setahu aku.	
59	Pernahlah kak H menyalahkan sesuatu terhadap	
60	kematian ayahnya?	
61	Setahu akulah kadede pang, inya lebih ke aduh ai kenapa	
62	aku kada terlalu mehabiskan waktu lawan sidin yo	
63	semalam. Apalagi inya memang jarang lo di rumah karena	
64	dari smp sampai sma inya di pondok dan lanjut kuliah di	
65	banjar, kuitannya kan di kotabaru jadi kaitu pang jarang	
66	jadinya di rumah.	
67	Perkembangan emosi kak H setelahnya itu kayapa	
68	kak?	
69	Kaya saat itu tu inya masih agak merenung kaitu dan iya	
70	tadi agak sensitif orangnya. Tapi mun lagi bekawanan	
71	biasa aja pang kada yang kayapa-kayapa banar.	
72	Sensitif nya itu kayapa maksudnya kak?	
73	Inya bekisah tu jadi agak pemaarah dengan adingnya,	
74	emosian kaitu. Intinya keadaan orang rumah memang	
75	kurang kondusif lo saat itu jua.	
76	Kak Hnya pernah menyesali dan merasa bersalah atas	
77	yang terjadi pada almarhum?	
78	Kadede deh kayanya paling yang itu tadi masalah kurang	
79	waktu dengan abahnya itu sih.	
80	Kak H ada berusaha mencari makna dari	
81	meninggalnya abah kak H itu lah?	
82	Emm.. maksudnya kaya hikmah kaitulo maksudnya? Mun	
83	hikmah dari yang terjadi inya jarnya mun kada kaini	
84	mungkin inya kada merasakan rasanya uyuh begawi	
85	mencari duit kaini karna memang inya tipe yang apa-apa	
86	minta lawan kuitan. Wihini harus behemat-hemat ai lo	
87	inya jua. Lawan jua jarnya kan abahnya ni kaya guru	
88	agama jadi anak murid yang sidin lajari tu jar membantu	
89	banyak gasan keluarganya jua nah jadinya inya kenal jua	

<p>90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135</p>	<p>dengan orang-orang baik tu jarnya bersyukur ternyata walaupun abahnya sudah kadedda masih banyak orang terlebih anak murid abahnya malah banyak membantu. Ibarat abahnya sudah kadedda tapi impact abahnya masih ada sampai ini kaitu nah.</p> <p>Pernahlah kak, kak H ini terucap atau muncul pertanyaan kayapa yo kalau kematian dapat dicegah?</p> <p>Mungkin kaini aja inya ada teucap misalnya semalam tu abahnya dibawa ke RS langsung baikan aja lah yo sampai ini? Eh tapi pulang dasar umurnya am lah kada kawa ai nah kurang lebih teucap kaitu ja pang inya. Karena semalam lo abahnya tiba-tiba drop tu kada langsung dibawa karena dikira ya sakit kepala kaya rancak tu ja sekalinya kaitu.</p> <p>Trus kak H menjalani kehidupannya setelah almarhum sudah tidak ada ini kayapa?</p> <p>Ya biasa aja, begawi inya dan banyak kegiatan-kegiatan lain. Kaya umpat duta pariwisata produktif pang, tapi inya memang yang produktif kaitu orang nya dasar ketuju umpat-umpat yang kaitu pang.</p> <p>Apakah saat ayahnya meninggal, S ini sering menyendiri?</p> <p>Kada pang lah orangnya kada ketuju menyendiri malah haha. Inya extrovert banar orangnya ketuju bejalanan ahaha. Kada ketuju sorangan inya tu.</p> <p>Kalo ai kak H pernah kaya menyendiri merenung banar atau kayapa?</p> <p>Nah kurang tau pang lah, tapi pas yang awal meninggal tu keluarganya yang jauh tu datangan jadi rumahnya tu rami aja. Sekitar sebulan ada aja keluarganya di rumah mengawani tu jadi kayanya kada bakal sorangan inya, mungkin ada lah saat-saat inya perlu sendiri, cuma setau aku kada yang jadi penyendiri banar.</p> <p>Seberapa besar pengaruh kematian ayahnya terhadap H?</p> <p>Uma besar banar sih rasa ku. soalnya semenjak abahnya kadedda emang struggle banar keluarganya tu. Ibarat penopang hidupnya tu kadedda lagi tu nah. Kan imam di keluarganya kadedda lagi jadi agak goyah kaitu inya semalam bingung harus kayapa jarnya.</p> <p>Adakah hal-hal yang tidak menyenangkan yang kak H lakukan setelah kehilangan ayah?</p> <p>Gak ada pang ini aman-aman aja</p> <p>Untuk pola makan dan tidur kak H saat ini bagaimana?</p> <p>Aman aja jua ini ga ada masalah. Seperti biasa ajah</p>	<p>Intermediate (Depression) I3. AL:B104-B161</p>
--	---	---

<p>136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180</p>	<p>Pernah lah kak H ini kaya merasakan kehadiran almarhum? Misal kaya sidin ni lagi di kamar tapi merasanya abahnya masih di kamar sebelahkah kaitu? Emm mungkin kaini ja, inya merasa abahnya ada di mesjid kaitu jarnya. Anu aku tu kam jarnya lo pas awal-awal merasa abah ku tu lagi di mesjid banar ai tapi mbahnya sadar ai bahwa sidin kadeda lagi jarnya. Karena kan abahnya tu kalo waktu sholat di mesjid jadinya tu merasanya kadeda di rumah karna lagi di mesjid ja kaitu sih.</p> <p>Apakah kak H ini masih terus mengingat peristiwa meninggalnya ayahnya itu? Masih pasti pang ini, kayanya kada bakal lupa deh. Beberapa moment ada lah yang meolah teingat tu. Apalagi jarnya orang-orang tu ketuju banar betakun-takun kenapa jadi meninggal ini itu jadi teingat inya pas kejadiannya tu. Ketuju banar orang-orang tu menakuni masalah kaitu ke keluarga yang ditinggalkan meolah luka aja kada sih?</p> <p>He inggih pang lah meolah orang keingatan ja. Trus kayapa kak, kak H itu mengontrol pikiran dan tingkat perasaan kak H, kan kata pian tadi sidin agak sensitif pas awal-awal tu? Oh ihh, kalau sekarang lebih stabil sih inya kada se sesnsitif dahulu lagi. Ya balik lagi ke H yang aku kenal sih itu.</p> <p>Gimana pola hidup yang dijalani kak H saat ini? Pola hidupnya ya begawi, trus meurus acara-acara perdutaan, trus beberapa kali me mc sih ada jua. Ya kaitu sih produktif banar inya haha</p> <p>Berapa lama tuh kira-kira waktu yang dibutuhkan kak H untuk bangkit dari kesedihan? Lumayan lawas rasaku lah, emm.. sekitar setahunan lebih deh inya tu hanyar keliatan kaya kada terlalu merenungi lagi mun tebahas masalah ayah-ayah kaitulah. Dah yang inya curhat-curhat keingatan apa kaitu masih beberapa kali sekarang cuma kalo bahari lumayan rancak pang jadi sekitar setahunan lah itu tu. Kan abahnya tu 2020 akhir nah inya kawa umpat-umpat kegiatan kaya duta tu pas 2022 nah sekitaran itu kalo lah.</p> <p>Kalau orang-orang terdekat membantu kak H bangkit kayapa? Kalo aku sendiri pang lah sebagai kawan nih ya paling membawainya bejalan membawai bekawanan kaitu-kaitu ai menyemangati inya jua. Kalo kawan yang lain ya</p>	<p>Recovery (Acceptance) I3. AL:B162-B205</p>
--	---	---

<p>181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210</p>	<p>kurang lebih aja pang lah. Sisanya kalo kaya keluarga paling saling support aja sih.</p> <p>Kak H selalu merindukan ayahnya lah kak? Dan gimana cara kak H mengatasi kalau rasa rindu itu muncul?</p> <p>Pasti ini pasti ada saat nya pasti inya kangen, kalau mengatasinya paling mendoakan abahnya tu inya lah.</p> <p>Lawan ini biasanya kalo meupload tentang abahnya entah foto atau video atau apa berarti inya lagi kangen tu lawan abahnya paling kaitu lo inya mengatasinya yang aku tau hehe.</p> <p>Hubungan sosial kak H saat ini baik-baik ajalah?</p> <p>Baik banget banget. Iya tadi inya ni ibarat meisi energi tu dengan jalan-jalan dan ketemu kawan. Jadi baik banar hubungan sosialnya.</p> <p>Untuk sekarang apa rencana kak H kedepannya?</p> <p>Setau aku sih inya handak lanjut S2 sebenarnya cuma memang fokus inya sekarang ini kerja dulu</p> <p>Menurut kak A, gimana keadaan kak H pasca kehilangan ayah saat ini?</p> <p>Sekarang H lebih baik sih, kada kaya yang awal-awal itu inya lumayan terpuruk lah. Sekarang sudah okay semuanya kayanya lah haha soalnya yang terlihat kaitu pang. Ya semoga aja memang baik-baik aja pang inya seperti yang terlihat.</p> <p>Inggih aamin semoga. Emm mungkin seitu aja kak ai wawancaranya. Makasi banyak lah kak pian sudah mau diwawancara sebagai informan dari kak H.</p> <p>Iya sama-sama, santai aja ding aku bahari kekaini jua penelitian jadi tahu aja kayapa uyuhnya haha.</p>	<p>Penutup I3. AL:B206-B210</p>
--	---	-------------------------------------

Lampiran 11. Dokumentasi



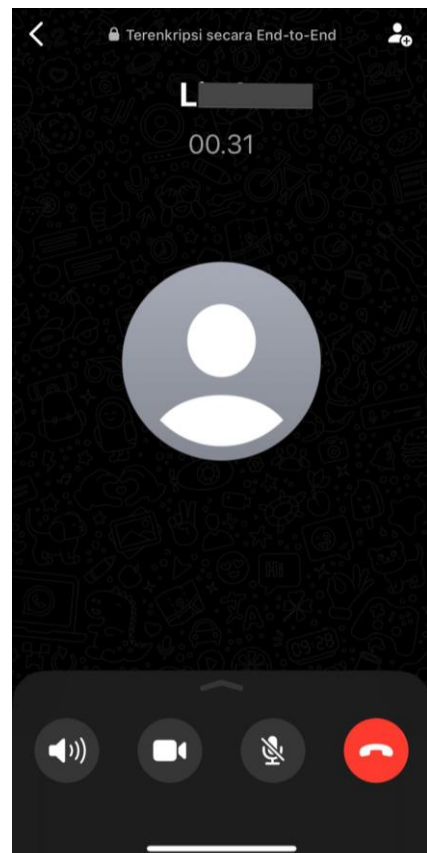
Gambar 1. Wawancara Subjek 1: LIT



Gambar 2. Wawancara Informan Subjek 1: ZJ



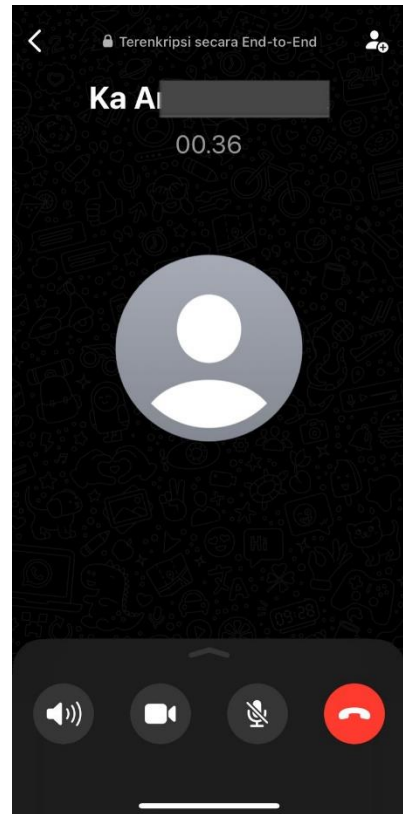
Gambar 3. Wawancara Subjek 2: S



Gambar 4. Wawancara Informan Subjek 2: L
(Via Telp WA)



Gambar 5. Wawancara Subjek 3: H



Gambar 6. Wawancara Informan Subjek 3: AL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fadia Azizah HB
2. Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 15 Januari 2001
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : WNI
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Sukmaraga No.23 RT.07 RW.02 Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan 72113
7. No. Hp/Alamat Email : 085249139655/fadiyazizahhb@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. MIN Kotabaru lulus tahun ajaran 2012/2013
 - b. MTsN 1 Kotabaru lulus tahun ajaran 2015/2016
 - c. MAN 4 Banjar lulus tahun ajaran 2018/2019
9. Orang Tua
 - Ayah
 - Nama : H.Syamsul Bahrun (Alm)
 - Pekerjaan : -
 - Alamat : -
 - Ibu
 - Nama : Amaliya Hasna
 - Pekerjaan : Guru Honorer
 - Alamat : Jl. Sukmaraga No.23 RT.07 RW.02 Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan 72113
10. Saudara : 2
11. Organisasi : HMJ Psikologi Islam 2020/2021 sebagai Sekretaris Divisi KOMINFO

Martapura, 20 Desember 2023


 Fadia Azizah HB